

**UPAYA PENYESUAIAN DIRI ANAK INDIGO DI  
KELURAHAN DERMAYU KECAMATAN AIR PERIUKAN  
KABUPATEN SELUMA**



**Skripsi**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh :**

**Ardiansyah  
Nim. 1611320016**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULLUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama **Ardiansyah** NIM : 1611320016 yang berjudul "Upaya

Penyesuaian Diri Anak Indigo di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Perukan

Kabupaten Seluma", Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam

Negeri Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran

pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan

dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN

Bengkulu.



Bengkulu, Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Nelly Marhayati, M.Si**

**Aziza Arwati, M.Ag**

NIP: 197803082003122003

NIP: 197212122005012007

Mengetahui

an Dekan Fuad

ketua Jurusan Dakwah

**Rini Fitri, S.Ag., M.Si**

NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**JURUSAN DAKWAH, FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736)51776 fax (0736) 51171-51172 Bengkulu**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Nama : **Ardiansyah Nim** : 1611320016 yang berjudul **“UPAYA PENYESUAIAN DIRI ANAK INDIGO DI KELURAHAN DEMAYU KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SLUMA”**. Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang Munaqosyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : **Kamis**  
 Tanggal : **23 Juli 2020**

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Ilmu Dakwah.

Bengkulu, Juli 2020

Dekan **FUAD**

**Dr. Suhirman. M.Pd**

NIP: 196802191999031003

Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang

**Dr. Nelly Marhayati, M.Si**  
 NIP: 197803082003122003

Sekretaris

**Aziza Arwati, M.Ag**  
 NIP: 197212122005012007

Penguji I

**Jonsi Hunandar, M.Ag**  
 NIP: 197204091998031001

Penguji II

**Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons**  
 NIP: 198705312015032005

## **MOTTO**

Tidak ada yang mustahil di dunia ini selagi kita yakin  
(Suhu)

Jadilah seperti pohon kelapa yang tumbuh menjulang keatas. Meski selalu  
dihembus oleh angin, namun ia tidak pernah patah ataupun tumbang.  
(Andi Pirmansyah)

Jadikanlah akhirat di hatimu, dunia di tanganmu, dan kematian di pelupuk  
matamu  
(Imam Syafi'i)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan ridho-Nya, dengan segenap usaha dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini, skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang ku sayangi :

1. Kedua orang tua ku tercinta Zainal Arifin dan Ayu Darmi yang sangat berjasa dan selalu menyemangati serta mendoakan ku
2. Kakak ku Herlina dan adik ku Azeel Frenzello Yuza yang menjadi penyemangat disetiap hari
3. Keluarga dan kerabat ku yang selalu mendidik dan memberikan motivasi
4. Pembimbing kehidupan ku Andi Pirmansyah yang selalu mengarahkan setiap langkah ku dan mendoakan
5. Sahabat terbaik seperjuangan serta senior ku Aldo Adelupelcia yang selalu membantuku dan selalu ada disampingku dalam keadaan suka dan duka
6. Sahabat kesayangan ku Selvia Permata Oktavia Marantika yang menyemangatiku meskipun terpisa antara pulau-pulau
7. Sahabat seperjuangan ku Yuliani Pertiwi dan Yosi Davista yang selalu membantu, menyemangati dan memberikan motivasi
8. Bujang gadis Kelurahan Dermayu Anggif Randika, Tya Monica dan Zelly Darlesia yang selalu menghibur dalam suka maupun duka
9. Rekan-rekan seperguruanku Darwin Zulkarnaldi, Haris Fadilla, Edy Saputra dan Sahrul Febrian yang memberikan arahan dan masukan

10. Rekan-rekan seperjuangan BKI A angkatan 2016 dan Almamater kebanggaanku IAIN Bengkulu
11. Rekan-rekan KKN 113 dan masyarakat Desa Suka Jaya yang menjadi keluarga baru ku
12. Rekan-rekan kerja Corien Centre dan Biqi Party Plenner yang telah memberikan izin dan mempercayaku

## **ABSTRAK**

### **ARDIANSYAH, NIM 1611320016, 2020, UPAYA PENYESUAIAN DIRI ANAK INDIGO DI KELURAHAN DERMAYU KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA.**

Terdapat satu permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu bagaimana upaya penyesuaian diri anak indigo di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan upaya penyesuaian diri anak indigo di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Informan penelitian ini berjumlah 4 orang, 2 laki-laki dan 2 perempuan yang berumur 9 dan 10 tahun.

Untuk mengungkap permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bermanfaat memberikan informasi, fakta, dan data mengenai proses upaya penyesuaian diri anak indigo di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan tersebut.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 2 bentuk upaya penyesuaian diri anak indigo di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, yaitu upaya penyesuaian pribadi dan upaya penyesuaian sosial. Dalam upaya penyesuaian pribadi anak indigo, 2 anak indigo tidak mampu menyesuaikan diri pribadinya, dikarenakan adanya rasa takut ketika melihat makhluk halus dan penolakan diri terhadap kemampuan keindigoan yang dimiliki seperti tidak menyukai kemampuannya. Sedangkan 2 anak indigo yang lainnya mampu menyesuaikan diri pribadinya. Hal ini dikarenakan adanya rasa syukur dan terbiasa dalam kondisi yang ia rasakan. Sehingga muncul rasa penerimaan diri terhadap kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan upaya penyesuaian sosial anak indigo yaitu (1) Anak indigo memiliki hubungan yang baik dengan orang tua mereka (2) Anak indigo akan diam ketika orang berkata buruk terhadap kemampuannya (3) Anak indigo sulit bergaul dan memiliki sedikit teman (4) Hubungan anak indigo dengan anggota keluarga yang lain ada yang baik dan ada yang kurang baik (5) Cara anak indigo menyesuaikan diri di masyarakat yaitu dengan cara tidak memperdulikan pandangan buruk orang lain dan bermain bersama teman sebaya.

**Kata Kunci : Upaya, Penyesuaian**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Penyesuaian Diri Anak Indigo di Kelurahan Dermayu, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma” ini dengan baik. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW berkat Beliaulah yang berjuang untuk menyempaiakan ajaran Islam sehingga kita mendapat petunjuk ke jalan yang lurus menuju akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Bengkulu Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. Suhirman, M.Pd
3. Ketua Jurusan Dakwah Rini Fitria, S. Ag.,M. Si
4. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Asniti Karni, S. Ag., M.Pd., Kons
5. Pembimbing I Dr. Nelly Marhayati, M.Si, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran
6. Pembimbing II Azizah Aryati, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran



7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan
8. Kedua orang tua ku tercinta Zainal Arifin dan Ayu Darmi yang sangat berjasa dan selalu menyemangati serta mendoakan ku
9. Kakak ku Herlina dan adik ku Azeel Frenzello Yuza yang menjadi penyemangat disetiap hari
10. Anak indigo dan masyarakat Kelurahan Dermayu Kec. Air Periukan Kab. Seluma

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini bisa menjadi skripsi yang baik dan berguna bagi pembaca.

Bengkulu, Juli 2020

Penulis

Ardiansyah

NIM. 1611320016

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PESETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Tentang Anak Indigo .....	
1. Pengertian Anak Indigo.....	
2. Karakteristik Anak Indigo.....	12

3. Tipe-tipe Anak Indigo .....	15
4. Faktor Anak Indigo .....	17
5. Indigo dalam Pandangan Islam .....	18
B. Konsep Tentang Penyesuaian Diri .....	20
1. Pengertian Penyesuaian Diri .....	20
2. Aspek Penyesuaian Diri .....	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	22
4. Penyesuaian Diri Pada Anak.....	24
5. Ciri-ciri Penyesuaian Diri pada Anak .....	25
6. Penyesuaian Diri Pada Anak Indigo .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
C. Informan Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Teknik Keabsahan Data .....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	
B. Penyajian Hasil Data Penelitian .....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Informan Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Dermayu .....	45
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Kelurahan Dermayu .....	45
Tabel 4.3 Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Dermayu .....	46
Tabel 4.4 Penyesuaian Diri .....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indigo merupakan fenomena sejak dulu yang sudah ada di kehidupan manusia yang memiliki ketajaman indera keenam. Beberapa orang yakin bahwa anak indigo mempunyai kemampuan paranormal yang bisa membaca pikiran orang lain. Yang membedakan dari anak bukan indigo adalah ciri-ciri mereka lebih dari anak-anak biasa dalam hal empati yaitu pengenalan jiwa orang lain dan kreativitas.<sup>1</sup>

Fenomena kemunculan anak indigo banyak diperbincangkan baik melalui media massa maupun media online, dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah media massa di Indonesia dan media online yang menyajikan artikel populer dalam bahasa asing maupun bahasa Indonesia yang membahas tentang fenomena indigo ini.<sup>2</sup>

Anak indigo memiliki kesadaran yang lebih tinggi daripada kebanyakan orang tentang siapa dan apa tujuan hidup mereka. Anak indigo tak pernah mau diperlakukan seperti anak kecil, yang berarti mereka tidak mau mengikuti tata cara maupun prosedur yang ada. Mereka lebih memilih melakukan sesuatu dengan cara mereka sendiri. Anak ini cerdas dan kreatif baik mental dan spiritualnya. Pertumbuhan fisik anak indigo tak jauh

---

<sup>1</sup> Lilis Madyawati, *Generasi Indigo*, (Edukasi, Jurnal Pendidikan 2013), Hlm. 140

<sup>2</sup> Isrida Yul Arifiana, *Penerimaan Diri pada Individu Indigo*, (Persona, Jurnal Psikologi Indonesia September 2016), Vol. 5, No. 03, Hlm. 194

berbeda dengan anak lainnya, batinnya cenderung sangat dewasa. Tidak jarang mereka sering memberi nasehat orang tuanya masing-masing.

Anak indigo sering dianggap aneh, suka berbicara sendiri, dapat melihat masa lalu dan masa depan serta lebih matang dari usianya. Karena kecerdasannya di atas rata-rata, maka mereka mampu melakukan hal-hal yang bahkan belum pernah mereka pelajari sebelumnya.

Kebiasaan anak indigo yang sering berbicara sendiri, banyak orang tua anak indigo ini menyangka anak mereka menyandang penyakit jiwa dan hiperaktif. Karena keanehannya ada beberapa orang tua dan masyarakat yang belum dapat menerima sepenuhnya. Ada kecenderungan masyarakat memberikan label-label tertentu kepada anak yang menunjukkan indikasi indigo dan berpengaruh terhadap bagaimana anak indigo melihat dirinya. Apapun bentuk perdebatan terkait anak indigo ini, jelas membuktikan bahwa fenomena indigo ini menarik banyak perhatian.<sup>3</sup>

Karakteristik-karakteristik unik yang dimiliki anak indigo membuat mereka berbeda dan sering dipandang aneh oleh orang biasa. Hal inilah yang membuat anak-anak indigo mengalami masalah terutama dalam hubungannya dengan orang lain. Anak indigo seringkali merasakan dikecewakan oleh teman-temannya yang tidak memahami fenomena indigo. Mereka mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan anak-anak lain. Mereka sebenarnya mau membantu teman yang kesulitan, tetapi tawaran membantu tersebut sering ditolak

---

<sup>3</sup> Lilis Madyawati, *Generasi Indigo*, Hlm. 142

Anak indigo menuntut perhatian lebih dan merasa bahwa hidup terlalu berharga untuk dilewati begitu saja. Biasanya menginginkan hal-hal tertentu terjadi dan seringkali memaksakan situasi upaya sesuai dengan harapan mereka. Orang tua sering kali jatuh dalam jebakan ini dengan memilih untuk mengikuti keinginan anak mereka daripada menjadi *role model* atau berbagi dengan anak. Ketika ini terjadi, maka hampir dapat dipastikan bahwa anak akan mengikuti orang tuanya kamanapun seakan tidak dapat dilepaskan.<sup>4</sup>

Karakteristik lain anak indigo yang sering tampak yaitu suka menyendiri, begitu berada pada suatu situasi atau lingkungan baru, anak indigo akan mencermati keadaan sekelilingnya dengan sangat teliti. Kemampuan mereka mengenal suasana dan individu luar biasa. Terkadang mereka terlihat acuh tak acuh, sebenarnya di balik itu mereka paham apa yang sedang terjadi, memiliki sensitivitas tinggi dan memiliki energi berlebihan untuk mewujudkan rasa ingin tahunya yang berlebihan.

Anak indigo seringkali menentang otoritas bila tidak berorientasi demokratis, mudah bosan, memiliki gaya belajar yang tertentu, mudah frustrasi karena banyak ide namun kurang sumber yang dapat membimbingnya, suka bereksplorasi, tidak dapat duduk diam kecuali pada objek yang menjadi minatnya, sangat mudah jatuh kasihan pada orang lain, mudah menyerah dan terhambat belajar jika di awal kehidupannya mengalami kegagalan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Psikosain 2016), Hlm. 77

<sup>5</sup> Lilis Madyawati, *Generasi Indigo*, Hlm. 142



Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 September 2019, bahwa masyarakat Kelurahan Dermayu memberikan tanggapan yang bermacam-macam terhadap keberadaan anak indigo saat ini, ada yang menganggap terlalu berlebihan dengan keberadaan mereka, ada yang menganggap mereka sakit jiwa dan dianggap sebagai anak yang aneh. Muncul asumsi di masyarakat Kelurahan Dermayu bahwa anak indigo memiliki kemampuan melihat makhluk-makhluk kasat mata.<sup>6</sup>

Indigo juga disangka sebagai penyakit karena pada diri mereka muncul suatu perilaku yang sangat lain dari perilaku yang biasa ditunjukkan oleh anak yang terlahir sebelumnya, karena memiliki perbedaan maka disebut sebagai suatu yang tidak normal, mengalami gangguan dan sakit. Perlakuan yang tidak wajar sering mereka terima dari lingkungannya, mulai dari rumah, sekolah, dan masyarakat. Ada yang memperlakukan mereka seperti sesuatu yang sangat luar biasa dan menakjubkan dan ada juga yang memandang mereka terlalu rendah seperti orang sakit dan harus dihindari.<sup>7</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana upaya penyesuaian anak indigo ketika mendapati bahwa dirinya sebagai indigo dan mendapatkan banyak persepsi negatif dari masyarakat. Berdasarkan fenomena di atas, maka penting diteliti lebih lanjut sebagai judul skripsi yang berjudul : **“Upaya Penyesuaian Diri Anak Indigo di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”**.

---

<sup>6</sup> Hasil pengamatan awal peneliti di kelurahan Dermayu pada Tanggal 30 September 2019

<sup>7</sup> Isrida Yul Arifiana, *Penerimaan Diri*, Hlm. 195

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya penyesuaian diri anak indigo di kelurahan Dermayu, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi adalah :

1. Aspek penyesuaian diri yang diteliti yaitu aspek pribadi dan sosial.
2. Anak indigo yang diteliti berumur 9 dan 10 tahun

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan upaya penyesuaian diri anak indigo di kelurahan Dermayu, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan disiplin ilmu, berupa penyajian informasi dalam bidang Psikologi Perkembangan, Sosial, Bimbingan dan Konseling dan Anak Berkebutuhan Khusus.

## 2. Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk anak indigo dan orang tuanya dalam menyikapi persepsi masyarakat tentang anak indigo dan sebagai solusi anak indigo dapat menyesuaikan diri di masyarakat.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Menurut penelusuran penelitian yang berjudul Upaya Penyesuaian Diri Anak Indigo di Kelurahan Dermayu, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, belum ada yang menelitinya, memang ada yang serupa ataupun mirip dari segi konteksnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

**Pertama**, Penelitian Isrida Yul Arifiana, “Penerimaan Diri Pada Individu Indigo”. Dalam penelitian ini digunakan metode Kualitatif yang berupa studi kasus. Hasil penelitian ini penulis mengemukakan bahwa kedua subjek memiliki persepsi yang berbeda terhadap karakteristik khusus yang dimilikinya. Subjek 1 memiliki penerimaan diri yang positif, bebas dari rasa malu serta memiliki harapan yang realistis sebagai inividu<sup>8</sup> indigo. Sedangkan subjek 2 masih belum sepenuhnya menerima dirinya, disebabkan karena subjek 2 masih bingung dan malu terhadap dirinya.

---

<sup>8</sup> Isrida Yul Arifiana, *Penerimaan Diri*, Hlm. 194

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada informannya. Informan penelitian saya adalah anak-anak yang berumur 9 dan 10 tahun yang berjumlah 4 orang. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah orang dewasa yang berumur 20 dan 22 tahun yang berjumlah 2 orang.

**Kedua,** penelitian Hiro Armando Komaetoe, “Pengalaman Komunikasi dan Konsep Diri Seorang Indigo di kota Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang mencari pemahaman mendalam. Hasil dari penelitian ini yaitu konsep diri seorang indigo ini terbentuk oleh keluarga. Konsep diri dari seorang indigo bersifat positif karena seorang indigo mengenal dirinya secara baik.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini berfokus pada konsep diri indigo yang lokasinya di Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian saya berfokus pada penyesuaian diri anak indigo yang lokasi penelitiannya di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

**Ketiga,** skripsi Sar Weni Pratiwi, “Identifikasi Permasalahan Indigo pada Masa Dewasa Awal di Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan internal dan eksternal pada

---

<sup>9</sup> Sar Weni Pratiwi, *Identifikasi Permasalahan Indigo pada masa Dewasa Awal di Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), Hlm. 121

ketiga subjek yaitu SN, EL dan BA memiliki perbedaan. Permasalahan internal yang terdiri dari aspek emosi, fisik, dan intelegensi, serta permasalahan eksternal meliputi aspek sosial. Kemudian BA dan EL mendapat dukungan dari keluarga sedangkan SN tidak mendapat dukungan keluarga mengenai keindigoannya tersebut.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Jumlah informan penelitian di atas adalah 3 orang yang befokus pada dewasa awal. Sedangkan penelitian saya jumlah informannya 4 orang anak.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematika penulisan terdiri dari 5 Bab, yaitu sebagai berikut :

**BAB I** : Berisi pendahuluan. Pada bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan

**BAB II** : Berisi Kajian Teori yang menjelaskan pengertian anak indigo, karakteristik indigo, tipe-tipe indigo, indigo dalam pandangan Islam, pengertian penyesuaian diri, aspek

---

<sup>10</sup> Hiro Armando Kamaetoe, *Pengalaman Komunikasi dan Konsep Diri Seseorang Indigo di Kota Pekanbaru*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, 2016), Hlm. 12

penyesuaian diri, faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, penyesuaian diri pada anak, ciri-ciri penyesuaian diri pada anak, dan penyesuaian diri pada anak indigo.

**BAB III** : Pada bab ini merupakan metode penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Merupakan hasil pembahasan yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian penyajian hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** : Merupakan penutup yang berisikan uraian dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. KONSEP TENTANG ANAK INDIGO

##### 1. Pengertian Anak Indigo

Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria. Setelah anak matang secara seksual, maka ia disebut remaja.

Secara luas diketahui bahwa masa kanak-kanak harus dibagi lagi menjadi dua periode yang berbeda, awal dan akhir masa kanak-kanak. Periode awal berlangsung dari umur dua sampai enam tahun dan periode akhir dari enam sampai tiba saatnya anak matang secara seksual. Dengan demikian masa awal kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi, usia dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan berakhir di sekitar usia masuk sekolah dasar.<sup>11</sup>

Anak indigo menurut Carrol dan Tober, 1999 adalah anak-anak yang menunjukkan seperangkat atribut psikologis yang baru dan tidak

---

<sup>11</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 2006), Hlm. 108

biasa serta sebuah polah tingkah laku yang tidak pernah terdokumentasi sebelumnya. Pola ini memiliki faktor-faktor unik umum sehingga orang-orang yang berinteraksi dengan anak indigo disarankan untuk mengubah cara merawat mereka untuk mencapai keseimbangan. Anak indigo memiliki kemampuan seperti melihat roh atau makhluk lain. Memiliki kemampuan melihat masa depan, pernah mengalami kehidupan di masa yang lain, dan kemampuan membaca prasaan dan pikiran orang lain.<sup>12</sup>

Menurut Nancy Ann Tape, seorang psikolog yang mengartikan anak indigo dalam bukunya tahun 1982 “Understanding Your Life Through Color,” adalah anak yang memiliki kemampuan melihat aura orang-orang. Dia menulis akhir 1970-an dan mulai memperhatikan bahwa banyak anak-anak yang lahir dengan “indigo auras”. Sekarang dia memperkirakan 60% dari orang-orang umur 14-25 dan 97% anak-anak di bawah 10 tahun adalah indigo<sup>13</sup>

Tubagus Erwin Kusuma SpKj, seorang psikiater anak dan pakar ahli yang menangani anak-anak indigo di Indonesia, manusia memiliki 7 cakra utama, masing-masing memiliki warna sesuai dengan urutan warna pelangi, merah-jingga-kuning-hijau-biru-nila-ungu (Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U). Secara umum untuk mempermudah pemahaman tentang

---

<sup>12</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Hlm. 73

<sup>13</sup> Lilis Madyawati, *Generasi Indigo*, Hlm. 140



individu indigo disimpulkan bahwa individu indigo merupakan variasi baru dalam karakteristik manusia.<sup>14</sup>

Menurut Soewardi (2006) anak-anak indigo mesti disikapi secara hati-hati terutama oleh lingkungan sosial dan keluarganya, karena gejala tersebut adalah gejala ketidakwajaran. Keajaiban anak indigo itu terjadi karena ada kesalahan dalam kinerja otaknya dengan kata lain sistem kerja otak (neurotransmitter dalam sistem limbik otak) terganggu.

Oleh karena itu anak indigo tidak perlu diistimewakan, lebih baik diperlakukan secara wajar supaya perkembangan jiwanya tidak terganggu. Perlakuan demikian akan dapat mempercepat kinerja otak anak indigo agar berfungsi seperti sedia kala. Anak indigo itu tidak normal (alias sakit).<sup>15</sup>

## **2. Karakteristik Indigo**

Menurut Carrol dan Tober, terdapat 10 karakteristik paling umum dari anak-anak indigo, yaitu :<sup>16</sup>

- a. Datang ke dunia dengan feeling of royalty (dan seringkali bertindak sesuai prasaan tersebut). Anak merasa dirinya berbeda dan istimewa.
- b. Memiliki perasaan “layak untuk berada di sini”, dan terkejut ketika orang lain tidak menyadari hal tersebut.

---

<sup>14</sup> Isrida Yul Arifiana, *Penerimaan Diri pada Individu Indigo*, Hlm. 195

<sup>15</sup> Lilis Madyawati, *Generasi Indigo*, Hlm. 141

<sup>16</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Hlm. 73

- c. Perasaan diri berharga bukanlah isu yang besar, bahkan mereka seringkali memberitahu orang tua mereka mengenai “siapa diri mereka”.
- d. Mengalami kesulitan dengan otoritas absolut (otoritas tanpa penjelasan atau pilihan).
- e. Tidak akan melakukan hal-hal tertentu, misalnya mengantri adalah hal yang paling sulit bagi mereka.
- f. Merasa frustrasi dengan sistem yang berorientasi pada ritual dan tidak memerlukan pemikiran kreatif.
- g. Seringkali melihat dengan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu, baik di rumah maupun di sekolah sehingga mereka terlihat sebagai *system busters*, yaitu tidak nyaman pada sistem yang ada.
- h. Terlihat antisosial, kecuali dengan mereka yang setipe
- i. Tidak akan berespon terhadap disiplin yang disadari rasa bersalah (“Tunggu sampai ayahmu pulang dan melihat apa yang kau lakukan”).
- j. Tidak malu memberitahukan apa yang mereka butuhkan.

Adapun karakteristik anak indigo menurut Leo (2009) adalah sebagai berikut :<sup>17</sup>

- a. Suka menyendiri.
- b. Begitu berada pada suatu situasi atau lingkungan baru, anak indigo akan mencermati keadaan sekelilingnya dengan sangat teliti.

---

<sup>17</sup> Lilis Madyawati, *Generasi Indigo*, Hlm. 142

- c. Kemampuan mereka mengenal suasana dan individu luar biasa.
- d. Terkadang mereka terlihat acuh tak acuh, sebenarnya di balik itu mereka paham apa yang sedang terjadi.
- e. Memiliki sensitivitas tinggi
- f. Memiliki energi berlebihan untuk mewujudkan rasa ingin tahunya yang berlebihan.
- g. Menentang otoritas bila tidak berorientasi demokratis.
- h. Mudah bosan.
- i. Memiliki gaya belajar yang tertentu
- j. Mudah frustrasi karena banyak ide namun kurang sumber yang dapat meringkaskannya.
- k. Suka bereksplorasi, tidak dapat duduk diam kecuali pada objek yang menjadi minatnya.
- l. Sangat mudah jatuh kasihan pada orang lain.
- m. Mudah menyerah dan terhambat belajar jika di awal kehidupannya mengalami kegagalan.

Berikut merupakan karakteristik anak indigo menurut Tubagus Erwin Kusuma SpKj, yaitu :<sup>18</sup>

- a. Memiliki fenomena spiritual.
- b. Merupakan individu yang cerdas.
- c. Mudah menangkap informasi meskipun belum pernah diajarkan sebelumnya.

---

<sup>18</sup> Isrida Yul Arifiana, *Penerimaan Diri pada Individu Indigo*, Hlm. 195

- d. Memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan alam dan manusia.
- e. Memiliki kemampuan membaca prasaan atau bahkan pikiran dan mengetahui keberadaan makhluk halus.
- f. Memiliki kemampuan bersifat rasional yang bisa digunakan untuk arah positif.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak indigo yaitu memiliki sensitivitas yang tinggi, memiliki kemampuan membaca prasaan dan pikiran orang lain, mengetahui keberadaan atau melihat makhluk halus, dan suka mudah jatuh kasihan pada orang lain.

### 3. Tipe-tipe Indigo

Nancy Ann Tappe mengemukakan empat tipe anak indigo, yaitu<sup>20</sup>

:

#### a. Humanis

Indigo humanis akan bekerja dengan masyarakat dan melayani masyarakat. Anak tipe ini adalah calon-calon dokter, pengacara, guru, salesman, pebisnis, dan politikus. Mereka sangat aktif bahkan terkadang tampak terlalu ambisius. Mereka juga memiliki pendapat yang kuat. Indigo humanis juga tidak tahu bagaimana bermain

---

<sup>19</sup> Isrida Yul Arifiana, *Penerimaan Diri pada Individu Indigo*, Hlm. 195

<sup>20</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Hlm. 74

dengan satu mainan, melainkan harus membawa semuanya walaupun belum tentu disentuh.

Jika diminta untuk membersihkan kamar, harus diingatkan berkali-kali karena mereka mudah teralih, misalnya ketika masuk ke kamar dan membersihkannya lalu menemukan sebuah buku, maka anak indigo biasanya akan duduk dan membaca karena mereka sangat suka membaca

b. Konseptual

Indigo konseptual adalah anak-anak yang lebih fokus pada proyek daripada orang. Mereka akan menjadi insinyur, arsitek, desainer, astronot, pilot dan pegawai militer. Anak-anak ini tidak cereboh dan seringkali sangat atletis sebagai seorang anak, tetapi mereka memiliki masalah dalam mengontrol orang lain, terutama ibu dan ayahnya.

Indigo tipe ini memiliki kecendrungan adiksi terutama pada obat-obatan terlarang pada masa remaja sehingga orang tua perlu mengawasi, apalagi jika mulai terlihat menyembunyikan sesuatu.

c. Artis

Indigo tipe artis lebih sensitif dan seringkali berukuran tubuh lebih kecil, walaupun tidak selalu. Mereka menyukai seni, kreatif, dan akan menjadi guru atau seniman. Antara usia 4 dan 10, mereka

dapat mempelajari 15 macam seni atau kreativitas yang berbeda-beda, melakukannya selama lima menit lalu meletakkannya.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, orang tua dari anak tipe indigo ini lebih baik menyewa saja alat musiknya, daripada membelinya. Ketika usianya telah dewasa, barulah mereka akan menekuni satu bidang seni tertentu dan menjadi ahli dalam bidangnya.

d. Interdimensional

Indigo interdimensional biasanya lebih besar daripada tipe indigo lainnya. Pada usia satu atau dua tahun, mereka tidak dapat diberitahu apapun. Mereka akan berkata atau seolah berkata, “ Saya tahu itu. Saya dapat melakukannya. Tinggalkan saya sendiri.” Anak-anak indigo ini yang menemukan filosofi dan agama baru serta membawanya ke dunia. Mereka kurang dapat masuk ke dalam lingkungannya.<sup>22</sup>

#### 4. Faktor Anak Indigo

Anak indigo merupakan anak yang memiliki kemampuan istimewa dibandingkan dengan anak lainnya. Hal tersebut biasanya berkaitan dengan sisi spiritual, jiwa dan kebatinan. Anak indigo sering dikaitkan dengan ramalan, hal gaib dan seputar mistis dan konon katanya mampu berkomunikasi dengan makhluk halus bahkan di beberapa kasus anak indigo mempunyai teman tak kasat mata.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Hlm. 74

<sup>22</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Hlm. 74

<sup>23</sup> Elsabena, *faktor penyebab anak indigo yang wajib diketahui*, (Artikel : Hami.co.id)

Berikut merupakan faktor penyebab seseorang manusia bisa memiliki kemampuan indigo yaitu :

#### 1. Keturunan

Indigo bisa terjadi pada manusia karena faktor keturunan. Anak yang lahir biasanya memang akan meniru ibu atau ayahnya. Jika ibu atau ayahnya memiliki kemampuan indigo walau kecil, maka bisa jadi keturunannya akan memiliki kemampuan yang sama.

#### 2. Faktor usia

Usia juga bisa mempengaruhi indigo. Anak kecil kebanyakan lebih mampu menangkap hal-hal di luar jangkauan orang dewasa. Namun, ketika dewasa, mereka akan kehilangan kemampuan tersebut. Atau bisa juga kemampuan tersebut benar-benar hilang.<sup>24</sup>

### **5. Indigo dalam Pandangan Islam**

Dalam memandang suatu fenomena, setiap muslim wajib berpedoman kepada Al-Quran dan Hadist Shohih. Pertama, Al-Quran dan Hadits adalah kebenaran mutlak. Kedua, ilmu pengetahuan dan sains selalu membuktikan kebenaran Al-Quran tersebut. Disebutkan dalam Al-Quran bahwa pada prinsipnya tak ada manusia atau makhluk lainnya (jin) yang bisa mengakses apalagi mengetahui secara mendetail tentang hal-hal atau perkara ghaib.

Jika ada anak memiliki kemampuan indigo/*Exstra Sensory Perception* (ESP), maka itu bagian dari ujian bagi anak dan orang

---

<sup>24</sup> Elsabena, *faktor penyebab anak indigo yang wajib diketahui*, (Artikel : Hami.co.id)

tuanya. Jika salah menyikapinya, bisa membahayakan aqidah. Sebagai sebuah fenomena, tak boleh kita terjebak dalam mempercayainya atau mengaminkan hal-hal yang disampaikan oleh orang indigo tentang ramalan, hal-hal yang berbau kemusyrikan, dll.

Indigo bisa bersifat Karunia, ditandai dengan Orientasi Tauhidullah. Kemampuan indigo dikaruniakan hanya kepada hamba-hamba Allah yang shaleh dan mereka membuat orang atau manusia lainnya semakin bertauhid dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT.<sup>25</sup>

Fenomena indigo termasuk realita yang bisa kita saksikan seperti, ada anak yang berkomunikasi dengan makhluk lain, dan itu asli tidak dibuat-buat. Selama kejadian itu benar-benar ada, islam tidak melarang kita untuk membenarkannya, karena islam tidak menolak realita.

Islam tidak menolak fenomena anak indigo jika memang itu realita. Kita boleh meyakininya, selama kejadian itu memang benar-benar ada disekitar kita. Namun realita yang boleh kita yakini dalam hal ini hanya sebatas yang bisa kita lihat. Sementara tentang hakekat anak<sup>26</sup> indigo, perlu kajian yang lebih serius untuk bisa menjelaskan dan memberi komentar.

Sebagian ahli medis menyebutkan, anak indigo mengidap ADHD, semacam gangguan perkembangan dan keseimbangan

---

<sup>25</sup> Taufik Ginanjar, *Artikel Anak indigo dalam pandangan Islam*, (Persis.or.id, 11 Maret 2018)

<sup>26</sup> Mohammad Ahsan, *Konflik Ibu dengan Remaja Indigo*, (Program Pascasarjana, Magister Sains Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), Hlm. 6



aktivitasnya tidak lazim dan cenderung berlebihan. Ada juga yang menyebutkan, anak indigo bisa seperti itu karena memiliki kemampuan melihat jin. Dan beberapa analisis lainnya.

Anak indigo tetaplah manusia, dia tidak akan melampaui batas kemampuannya sebagai manusia. Semua kemampuan yang dimiliki anak indigo sejatinya tidak mungkin dimiliki manusia, selain Nabi yang mendapat wahyu dari Allah<sup>27</sup>

## **B. KONSEP TENTANG PENYESUAIAN DIRI**

### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Penyesuaian adalah kata yang menunjukkan keakraban, pendekatan dan kesatuan kata. Ia adalah lawan kata perbedaan, kerenggangan dan benturan. Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah kita memberikan batasan kepada fakta tersebut dengan kemampuan untuk membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan antara manusia dan lingkungannya.<sup>28</sup>

Penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan

---

<sup>27</sup> Mohammad Ahsan, *Konflik Ibu dengan Remaja Indigo*, Hlm. 6-7

<sup>28</sup> Musthafa Fahmy, *Penyesuaian Diri*, Hlm. 13

kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan, dan tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.<sup>29</sup>

Menurut A. Scheneirder Penyesuaian diartikan sebagai suatu respon individu baik bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi, konflik dan memelihara keharmonisan antara kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma lingkungan). Dalam upaya pemenuhan kebutuhan atau memecahkan masalah yang dihadapi tidak semua individu menampilkan secara wajar, normal atau sehat (*well adjustment*) tetapi ada juga yang mengalami tidak sehat (*maladjustment*).<sup>30</sup>

## 2. Aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri pada dasarnya memiliki dua aspek yaitu sebagai berikut :

### a. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitar. Keberhasilan

---

<sup>29</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2014), Hlm. 49

<sup>30</sup> Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 130

penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya.<sup>31</sup>

b. Penyesuaian Sosial

Setiap individu hidup dalam masyarakat yang terdapat proses saling mempengaruhi. Dari proses tersebut timbul pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan sejumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup. Dalam psikologi sosial, proses ini dikenal dengan proses penyesuaian sosial.<sup>32</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Sunarto dan B. Agung Hartono, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu sebagai berikut :<sup>33</sup>

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik termasuk di dalamnya keturunan, konstitusi fisik, susunan syaraf, kelenjar dan sistem otot, kesehatan, penyakit dan sebagainya. Kualitas penyesuaian diri yang baik hanya dapat diperoleh dan dipelihara dalam kondisi kesehatan fisik yang baik.

b. Perkembangan dan Kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral dan emosional.

---

<sup>31</sup> Puger Honggowiyono, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Malang : Gunung Samudra, 2015), Cet. 1, Hlm. 55

<sup>32</sup> Mustafa Fahmi, *Penyesuaian Diri tentang Pengertian dan Perannya dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), Hlm. 26

<sup>33</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Hlm. 188

Penyesuaian pada tiap-tiap individu akan bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapainya.

c. Penentu Psikologis

Banyak sekali faktor psikologis yang mempengaruhi proses penyesuaian diri, diantaranya yaitu pengalaman, belajar, kebutuhan-kebutuhan, determinasi diri, frustrasi dan konflik.<sup>34</sup>

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan dalam hal ini baik lingkungan fisik yaitu alam benda-benda yang konkret, maupun lingkungan psikis, yaitu jiwa raga orang-orang dalam lingkungan, ataupun lingkungan rohaniah, yaitu *objective Geist*, berarti keyakinan-keyakinan, ide-ide, filsafat-filsafat yang terdapat di lingkungan individu itu, baik yang dikandung oleh orang-orangnya sendiri di lingkungannya maupun tercantum dalam buku-buku atau hasil kebudayaan lainnya.

Manusia senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, psikis, dan rohaniah. Ia menyesuaikan dirinya sekaligus dengan ketiga macam lingkungan itu, tetapi kerap kali dengan tekanan kepada satu atau dua segi dari lingkungannya tersebut. Menyesuaikan diri itu pun kita artikan dalam arti yang luas dan dapat berarti : mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan)

---

<sup>34</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Hlm. 188

diri.<sup>35</sup> Pada dasarnya, orang menyesuaikan diri karena dua alasan utama. Pertama, perilaku orang lain memberikan informasi yang bermanfaat. Kedua, kita menyesuaikan diri karena ingin diterima secara sosial dan menghindari celaan.<sup>36</sup>

#### 4. Penyesuaian Diri Pada Anak

Dari usia 2 sampai 6 tahun anak mulai melaksanakan kontak sosial dengan orang-orang di luar keluarganya terutama dengan anak-anak seusianya. Mulai belajar untuk menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan teman-temannya. Jumlah kontak sosial pada usia ini akan menentukan perkembangan sosial pada masa-masa selanjutnya. Makin banyak kontak sosial yang terjadi pada usia ini, semakin baik penyesuaian sosialnya di masa yang akan datang.

Disamping itu kontak yang bagaimana yang dialami merupakan suatu hal yang lebih penting bagi perkembangan sosial selanjutnya. Walaupun kontak yang dialami anak banyak, akan tetapi bila kontak<sup>37</sup> tersebut merupakan kontak yang menimbulkan kekecewaan pada anak maka pengaruhnya akan menjadi negatif bagi perkembangan sosial anak.

Dengan kata yang lebih terbatas, sejauh mana terdapatnya faktor-faktor ketenangan dan kestabilan dalam lingkup sosial, tempat individu

---

<sup>35</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), Hlm. 59

<sup>36</sup> David O. Sears, Jonathan L. Freedman & L. Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Erlangga), Hlm. 80

<sup>37</sup> T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), Hlm. 15

bergerak dan melakukan peranan sosial tertentu. Maka sejauh itu pulalah ia menjadi faktor yang menentukan baiknya penyesuaian diri individu tersebut. Karena individu adalah bagian dari lapangan Sosial di mana ia berada, mendapatkan sifat-sifat atau ciri-cirinya serta cara hidupnya dalam lapangan tersebut. Penyesuaian diri yang sehat dari individu yang menunjukkan kesehatan jiwannya tidak tercapai, kecuali dalam lingkup kesehatan sosial yang benar.

Dengan meningkatnya ruang lingkup kegiatan anak, maka anak menunjukkan peningkatan dalam kebutuhan untuk diterima oleh anak-anak lain dari luar keluarganya. Sejak masuk sekolah, anak memasuki suatu masa "*gang age*", pada usia ini anak menunjukkan perkembangan yang pesat dalam hal kesadaran sosial. Salah satu tugas perkembangan adalah menunjukkan proses sosialisasi.

Pada masa ini, anak menjadi anggota suatu kelompok anak-anak seusia yang sedikit demi sedikit menggantikan peran keluarga dalam kehidupan anak dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap tingkah laku anaknya.<sup>38</sup>

##### **5. Ciri-ciri Penyesuaian Diri pada Anak**

Traxler mengemukakan bahwa individu yang berhasil dalam proses penyesuaian diri adalah mereka yang mampu menyesuaikan dan mengintegrasikan dengan baik antara minat dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan serius tanpa mengalami

---

<sup>38</sup> T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Hlm. 16

ketegangan. Menurut Darlega dan Janda ciri-ciri penyesuaian diri yang baik ditandai dengan kemampuan sebagai berikut :<sup>39</sup>

- 1) Pengalaman yang realistis
- 2) Hidup dengan masa lampau dan masa yang akan datang
- 3) Bekerja secara berarti
- 4) Hubungan sosial baik
- 5) Pengalaman emosional
- 6) Self
- 7) Penyesuaian diri sebagai konsep diri

Adapun ciri-ciri penyesuaian diri yang baik bagi anak terdiri dari empat aspek yaitu :

- 1) Aspek sosiabilitas, yang terdiri atas : bekerja/bermain bersama, menolong/membela teman, bertindak sopan dan ramah.
- 2) Aspek intelektual, terdiri atas : menunjukkan pengertian, menaati peraturan, menyelesaikan tugas, menunjukkan aktivitas, berani, memperlihatkan inisiatif dan bekerja teliti/rapi.
- 3) Aspek fisik, yang ditandai dengan bersih pakaian, bersih badan, serta bersih alat yang dibawa dan digunakannya.
- 4) Aspek emosional, meliputi : tidak bersikap murung, tidak menangis, tidak marah, tidak menentang guru, tidak mengganggu

---

<sup>39</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), Hlm. 127 & 129

dan tidak menyerang seperti memukul, menendang, mencubit, dan menggigit.<sup>40</sup>

## 6. Penyesuaian Diri Anak Indigo

Adapun bentuk penyesuaian diri anak indigo yaitu sebagai berikut :

1. Penerimaan diri yang positif terhadap dirinya sebagai individu indigo.
2. Memiliki prinsip yang sangat kuat terhadap apa yang ia yakini yaitu agama.
3. Berkonsultasi dengan orang-orang yang paham tentang fenomena indigo.
4. Terbuka terhadap siapapun tentang karakteristiknya sebagai individu indigo.
5. Tidak menghiraukan pendapat masyarakat yang negatif terhadap dirinya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Hlm. 129

<sup>41</sup> Isrida Yul Arifiana, *Penerimaan Diri pada Individu Indigo*, Hlm. 198-199



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang Upaya Penyesuaian Diri Anak Indigo di Kelurahan Dermayu, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Penelitian ini mempelajari Upaya Penyesuaian Diri Anak Indigo di Kelurahan Dermayu, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, dan memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sefat-sifat serta karakter-karakter khas dari kasus.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi

---

<sup>42</sup> Dedi Amrizal, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Medan : Ilmiah Aqli, 2019), Hlm. 77-78

sosial tertentu dengan memdeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>43</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Djam'am Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), Hlm. 25

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Hlm. 1-3

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada 13 Maret 2020 sampai dengan 13 April 2020. Lokasi penelitian ini berada di kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Pengambilan lokasi ini karena berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti bahwa kelurahan Dermayu ini memiliki anak indigo yang tidak bisa menyesuaikan diri di Masyarakat.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian ini merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu menemukan subjek/objek sesuai dengan tujuan. Teknik ini digunakan penelitian jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sample.<sup>45</sup>

Informan penelitian ini terdiri dari 4 orang anak indigo yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan di kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti menentukan sumber informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Anak yang menjadi informan berumur 9 dan 10 tahun.

---

<sup>45</sup> Djam'am Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 47

2. Anak indigo yang menjadi informan memiliki ciri keindigoan seperti memiliki kemampuan melihat roh atau makhluk lain dan memiliki kemampuan membaca perasaan dan pikiran orang lain.
3. Bersedia menjadi informan.

Jadi berdasarkan kriteria di atas maka informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang anak indigo. berikut adalah profil informan yang dapat diwawancarai oleh peneliti :

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Keterangan
1	TS	Perempuan	9 Tahun	SD	Anak Indigo
2	EA	Perempuan	40 Tahun	SMA	Orang Tua TS
3	DF	Laki-laki	9 Tahun	SD	Anak Indigo
4	HY	Perempuan	38 Tahun	SMA	Orang Tua DF
5	PR	Perempuan	10 Tahun	SD	Anak Indigo
6	WT	Perempuan	27 Tahun	SMP	Orang Tua PR
7	DA	Laki-laki	10 Tahun	SD	Anak Indigo
8	DW	Perempuan	30 Tahun	MAN	Orang Tua DA
9	CS	Perempuan	10 Tahun	SD	Teman sebaya
10	AZ	Laki-laki	10 Tahun	SD	Teman sebaya

Untuk mengetahui keempat informan ini benar-benar anak indigo atau bukan, peneliti menguji kemampuan salah satu anak indigo dengan menanyakan silsilah keluarga peneliti yang sudah peneliti ketahui. Dan hal ini benar-benar terbukti bahwa anak indigo mengetahui silsilah peneliti dengan benar.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informan yang di cari.<sup>46</sup> Yang dimaksud dengan data peimer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Di mana data primer ini berasal dari anak indigo yang menyesuaikan diri di masyarakat di kelurah Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan,

---

<sup>46</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 91

tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian di kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.<sup>47</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Ridwan, metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik menunjukkan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi dapat dilihat penggunaan melalui : wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Penelitian dapat menggunakan salah satu gabungan, tergantung dari masalah yang dihadapi.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu :

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hlm. 78

<sup>48</sup> Ridwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung : Alfabeta, 2008), Hlm. 69

lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll.<sup>49</sup>

Dalam observasi ini, peneliti akan mengamati informan mulai dari perilakunya pada saat wawancara, mengamati keadaan keluarga dan lingkungan sekitar. Serta mengamati informan yang dilihat dari sisi pribadi dan sosial, pada saat informan menghadapi penilain masyarakat terhadap dirinya positif maupun negatif.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.<sup>50</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan bebas terarah. Informan yang akan diwawancarai yaitu anak indigo, orang tua, dan teman sebaya. Peneliti akan mewawancarai anak indigo mengenai bagaimana upayanya menghadapi penilain dari masyarakat

---

<sup>49</sup> Djam'am Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 104-105

<sup>50</sup> Sudarwan Danim, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), Hlm. 130

terhadap dirinya serta pengalaman keindigoannya secara mendalam. Selain itu peneliti akan mewawancarai orang tua dan teman sebayanya mengenai anak indigo dapat menyesuaikan dirinya dengan masyarakat dengan keindigoannya yang ia miliki.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah instrumen pengumpul data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data, yang tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan informasi data. Dokumentasi dalam penelitian ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.<sup>51</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pada saat peneliti observasi dan mewawancarai informan, dokumen lama misal seperti video dan foto pada saat anak indigo ini mulai berinteraksi dengan makhluk akstral yang disimpan oleh keluarga ataupun kerabatnya.

### **F. Teknik Analisis Data**

---

<sup>51</sup> Riduwan, *Belajar mudah Penelitian untuk Guru-guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2008), Hlm. 76



Analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup>

Untuk memperoleh menganalisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data dilapangan. Teknik analisis ini digunakan untuk mengelola data tentang langkah-langkah menganalisis data pada penelitian. Penelitian dimulai dari mengumpulkan data tentang anak indigo yang tidak dapat menyesuaikan diri di masyarakat dari berbagai sumber baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari lapangan. Tahap selanjutnya menggambarkan dan mengelola data tersebut berdasarkan teori-teori yang ada.<sup>53</sup>

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Analisis keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

### **1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi**

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam

---

<sup>52</sup> Djam'am Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 201-202

<sup>53</sup> Djam'am Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 202

bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini ialah teman sejawat yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.<sup>54</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan diskusi berkaitan dengan hasil sementara serta melakukan perbaikan apabila diperlukan dan melakukan diskusi mengenai hasil akhir di lapangan berdasarkan fakta dilapangan berkaitan dengan anak indigo.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek baik derajat kepercayaan suatu<sup>55</sup> informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

---

<sup>54</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), Hlm. 25

<sup>55</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 331

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data untuk menguji kredibilitas data yaitu keluarga dan rekan terdekat anak indigo. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pukul 10.00 ketika anak indigo sedang berada dirumah. Triangulasi yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara secara langsung kepada anak indigo dan dibuktikan dengan observasi dan dokumentasi.

---

<sup>56</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 331

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Kelurahan Dermayu**

Riwayat kelurahan Dermayu dimulai tahun 1930 yang bermula dari suatu kelompok pembelajar yang berasal dari masyarakat seberang Sungai Sindur. Pertama sekali para perantau Jawa Yaitu Cirebon. Dermayu berasal dari kata Indramayu yang dibawa oleh nenek moyang terdahulu. Setelah diadakan kesepakatan antara penduduk asli dan para perantau maka dibuatlah nama desa “Dermayu”.

Pada masa dahulu perangkat desa dinamakan Depati, sedangkan kepala marga dikepalai oleh Pasira. Pada masa itu pertanian yang dilakukan yaitu bertani secara berpindah-pindah, yang ditanam yaitu

padi, karet, dan kopi. Sekitar tahun 1980 Perangkat Desa mulai diganti dengan Kepala Desa.

Kepala desa Dermayu pertama sekali yaitu Bapak Asran, dengan masa jabatan 8 tahun. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat maka pada tahun 2009 desa Dermayu berubah status menjadi Kelurahan Dermayu Perda Kab. Seluma No 13 tahun 2009. Tentang perubahan status menjadi kelurahan. Serta dengan keputusan Bupati Seluma No 032-363 tahun 2006 tentang penetapan<sup>57</sup> dan penegasan batas Kelurahan Dermayu Kec. Air Periukan Kab. Seluma, sampai dengan sekarang.

## **2. Kondisi Wilayah yan 39**

Kelurahan Dermayu terkenal sebagai wilayah yang Mistis. Dermayu memiliki 7 RT. 3 RT berada di jalan lintas dan 4 RT berada di dalam. Pada zaman dahulu, ada cerita yang terkenal di antara 2 RT dermayu, yakni RT 1 dan 3. RT 1 disebut dengan RT Cugung Leban, konon katanya RT ini dulu terdapat pohon yang menjulang tinggi keatas yang menembus awan-awan. Sehingga jika kita melihat pohon tersebut dari bawah maka kita tidak akan terlihat ujungnya. Di atas pohon tersebut terdapat bongkahan Emas yang sebesar kambing jantan, yang dijaga oleh ular Tedung. Dan RT 3 sendiri mendapat julukan sebagai RT Talang Panjang, konon katanya RT 3 ini merupakan tempat yang

---

<sup>57</sup> Profil Kelurahan Dermayu, Pemerintahan Kab. Seluma Kec. Air Periukan 2018

memiliki banyak pepohonan yang besar-besar dan merupakan tempat perlintasan dan perkumpulan makhluk gaib.<sup>58</sup>

Sekarang Kelurahan Dermayu menjadi maju, namun dengan demikian kemistisan Kelurahan Dermayu ini masi ada. Jika dilihat dari jalan lintas Bengkulu-Tais, maka kelurahan dermayu terlihat sama seperti desa-desa lainnya. Namun Dermayu juga memiliki tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat dan angker. Ada beberapa tempat yang menjadi tempat keramat dan angker seperti di jalan perbatasan antara kelurahan Dermayu dengan Desa Simpang 3. Konon, kata warga setempat jalan tersebut merupakan lintasan atau tempat interaksi makhluk astral, sehingga menyebabkan banyak kecelakaan. Selain itu ada juga jalan yang didekat pemakaman Kelurahan dermayu yang selalu memakan korban.

Ada beberapa tempat keramat di Kelurahan Dermayu, tempat-tempat ini biasanya sering didatang warga setempat ataupun orang luar dari Kelurahan Dermayu Tersebut. Salah satu tempat tersebut yaitu Makam Leluhur Dermayu Puyang Raden Kuning. Biasanya orang yang datang kesini adalah orang-orang yang memiliki Nazar tertentu. Selain itu ada juga tempat yang sering di kunjungi masyarakat yaitu makan Puyang Kumbang, merupakan Leluhur dari RT 3 Kelurahan Dermayu. beliau merupakan adik dari Puyang Raden Kuning.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah (Tokoh Masyarakat) pada 26 Juli 2020

Di Kelurahan Dermayu sendiri juga terdapat misteri Jam Keramat yang selalu berbunyi pada waktu tengah malam pukul 00.00. konon kata warga setempat jam ini merupakan peninggalan di zaman Belanda.<sup>59</sup>

### **3. Visi, dan Misi Kelurahan Dermayu**

Visi adalah “Kelurahan Dermayu yang maju dan sejahtera berbasis Home Industri dan Agribisnis”

Misi Kelurahan Dermayu adalah :

1. Mengembangkan usaha pertanian dengan menggunakan teknologi tepat guna.
2. Mengembangkan kegiatan usaha peternakan.
3. Mengembangkan usaha home industri.
4. Peningkatan sarana dan prasarana Pendidikan.
5. Menambah sarana dan prasarana yang diperlukan Kelurahan.
6. Meningkatkan keterampilan masyarakat.
7. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha dan permodalan.
8. Membuka jaringan akses pemasaran produksi home industri.
9. Perlunya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat.
10. Peningkatan kapasitas aparat pemerintah Kelurahan.
11. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan .

### **4. Kondisi Umum Kelurahan Dermayu**

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Siti Aisyah (Tokoh Masyarakat) pada 26 Juli 2020

Kelurahan Dermayu merupakan satu-satunya Kelurahan yang ada di kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang<sup>60</sup> terletak di bagian Selatan Pulau Sumatera, terletak di sebelah Barat Pantai, dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan panjang pantai kurang lebih 525 km. Luas wilayah Kelurahan Dermayu sekitar 988.94 H<sup>2</sup>.

Kelurahan Dermayu terletak di dalam wilayah Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suka Maju/Desa Lokasi Baru
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Talang Alai/Desa Lubuk Gilang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Air Periukan, Desa Keban Agung, dan Desa Lawang Agung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukasari

Jarak tempuh ke Pusat Kecamatan 0 Km, jarak tempuh ke pusat Kabupaten kurang lebih 30 Km, sedangkan jarak tempuh ke pusat Provinsi kurang lebih 35 Km. Luas wilayah Kelurahan Dermayu dimana 30% berupa Rawa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan persawahan, 20% untuk perumahan masyarakat, 50% digunakan sebagai lahan perkebunan.

---

<sup>60</sup> Profil Kelurahan Dermayu, Pemerintahan Kab. Seluma Kec. Air Periukan 2018



Iklim Kelurahan Dermayu sebagaimana seperti desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan. Hal<sup>61</sup> tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Kelurahan Dermayu Kec. Air Periukan.

## **5. Keadaan Sosial Penduduk**

Penduduk Kelurahan Dermayu berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya berasal dari Pulau Jawa dan penduduk asli. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Kelurahan Dermayu. Hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam.

Kelurahan Dermayu mempunyai jumlah penduduk kurang lebih 1692 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 867 jiwa, perempuan : 825 jiwa dan 465 KK, yang terbagi dalam 7 RT dan 1 RW. RT 1 berjumlah 324 jiwa dan 83 KK, RT 2 berjumlah 368 jiwa dan 108 KK, RT 3 berjumlah 290 jiwa dan 72 KK, RT 4 berjumlah 117 jiwa dan 31 KK, RT 5 berjumlah 296 jiwa dan 78 KK, RT 6 berjumlah 162 jiwa dan 47 KK, RT 7 135 jiwa dan 40 KK.

Keadaan ekonomi masyarakat kelurahan Dermayu secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga, ada yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan

---

<sup>61</sup> Profil Kelurahan Dermayu, Pemerintahan Kab. Seluma Kec. Air Periukan 2018

karena mata pencariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula. Sebagian besar di sektor non formal seperti petani, usaha kecil<sup>62</sup> perumahan, buru bangunan, dan buruh tani. Sedangkan di sektor formal seperti PNS, PEMDA. Honorer, guru, tenaga medis, polisi dan TNI

## 6. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Dermayu bermacam-macam, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

### **Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Dermayu**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Pra Sekolah</b>	<b>250 Orang</b>
<b>2</b>	<b>SD</b>	<b>400 Orang</b>
<b>3</b>	<b>SLTP</b>	<b>189 Orang</b>
<b>4</b>	<b>SLTA</b>	<b>444 Orang</b>
<b>5</b>	<b>Sarjana</b>	<b>129 Orang</b>

## 7. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum kelurahan Dermayu secara garis besar yaitu sebagai berikut :<sup>63</sup>

**Tabel 4.2**

### **Sarana dan Prasarana Kelurahan Dermayu**

<b>No</b>	<b>Sarana/Prasarana</b>	<b>Jumlah /Volume</b>
<b>1</b>	<b>Kantor Lurah</b>	<b>1 Unit</b>
<b>2</b>	<b>Polindes</b>	<b>1 Unit</b>
<b>3</b>	<b>Masjid</b>	<b>2 Unit</b>
<b>4</b>	<b>Mushollah</b>	<b>5 Unit</b>

<sup>62</sup> Profil Kelurahan Dermayu, Pemerintahan Kab. Seluma Kec. Air Periukan 2018

<sup>63</sup> Profil Kelurahan Dermayu, Pemerintahan Kab. Seluma Kec. Air Periukan 2018

5	Pos Kamling	7 Unit
6	Kantor Camat	1 Unit
7	Pabrik CPO	1 Unit
8	Puskesmas	1 Unit
9	TPU	1 Lokasi
10	Koramil	1 Unit
11	Pos Pemadam Kebakaran	1 Unit
12	Kantor Penyuluhan BKKBN	1 Unit
13	SD Negeri	1 Unit
14	SMP Negeri	1 Unit
15	SMK Negeri	1 Unit
16	TK	1 Unit
17	Jalan Tanah	2, 800 M
18	Jalan Poros/Hot Mix	2,5 KM
19	Jembatan Gantung	1 Unit
20	Sumur Gali	286 Unit
21	Motor Dinas Lurah	1 Unit
22	Alat Prasmanan	1 Paket

## 8. Mata pencarian

Penggunaan tanah di kelurahan Dermayu sebagian besar digunakan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan, maka dari itu mayoritas mata pencarian penduduk di kelurahan Dermayu ini adalah petani. Berikut ini adalah daftar mata pencarian masyarakat kelurahan Dermayu yaitu :

**Tabel 4.3**

### **Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Dermayu**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	65 %
2	Peternak	5 %
3	Pedagang	5%
4	Usaha Kecil	10%
5	PNS	5%
6	Buruh	10%

## **B. Penyajian Hasil Data Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana upaya penyesuaian diri anak indigo di Kelurahan Dermayu Kec. Air Periukan Kab. Seluma. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada anak indigo dengan mendatangi tempat kediaman anak indigo. Kemudian dengan penelitian ini telah dilaksanakan lapangan dengan dikuatkan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan :

### **a. Karakteristik yang dimiliki anak Indigo**

Untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki anak indigo, maka pertanyaan yang peneliti berikan kepada informan yaitu karakteristik seperti apa yang anda miliki sehingga anda dikatakan sebagai anak indigo? Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Sabtu 14 Maret 2020, karakteristik yang dimiliki anak indigo yaitu cenderung bisa melihat roh dan makhluk halus. Seperti yang disampaikan oleh TS berikut :

“Aku mangko dikiceka indio u kareno aku galak nginak antu dang. Pertamo kali aku nginak antu ru jak aku umur 4 taun. Bada o t di bandara kito ni, datangnyo ngawai-ngawai. Kalau dulu aku penakut dang mon kini nido pulo.”<sup>64</sup>

Jadi arti dari penjelasan TS yaitu :

TS dikatakan sebagai indigo yaitu dikarenakan ia sering melihat hantu. Pertama kali TS melihat hantu yaitu pada saat berumur 4 tahun di

---

<sup>64</sup> TS, Anak Indigo di Kelurahan Dermayu Kec. Air Periukan Kab. Seluma, Wawancara pada 14 Maret 2020

bandara yang datang dan memanggil TS. Dulu ia sering ketakutan, kalau sekarang tidak lagi.

Tidak jauh berbeda dengan TS, informan DF juga menyampaikan pengalaman dan karakteristik yang ia miliki :

“Kalo adek ni om pacak liat hantu dengan makhluk lain o om. Ngeri om bisa lihat hantu tu. Adek galak dikucaki nangis adek om, tapi adek tahan bae.”<sup>65</sup>

Arti dari penjelasan DF adalah :

DF bisa melihat hantu dan makhluk lainnya. Karakteristik yang DF miliki ini mengerikan baginya. DF suka diganggu sehingga membuatnya sering menangis. Tapi ia bisa menahan semua itu.

Tidak jauh berbeda dengan dua informan diatas PR memiliki keindigoan yang sama namun ia bisa membaca pikiran orang lain :

“Aku tereti nginak hantu jak keciak, kini aku jugo pacak baco pikiran jemo.”<sup>66</sup>

Arti dari penjelasan PR yaitu :

PR bisa melihat hantu sejak ia kecil, dan kini PR juga bisa membaca pikiran orang lain.

Hampir sama penjelasan DA mengenai karakteristik yang ia miliki, berikut penjelasan pengalaman karakteristik DA :

“Abang pacak nginak, ngicek dengan antu. Abang kalau nganggap antu ru la luak kawan b.”<sup>67</sup>

Arti dari penjelasan DA adalah :

DA bisa melihat hantu dan berbicara kepadanya. DA menganggap hantu itu sudah seperti kayak teman manusia.

---

<sup>65</sup> DF, Anak Indigo di Kelurahan Dermayu Kec. Air Periukan Kab. Seluma, Wawancara pada 16 Maret 2020

<sup>66</sup> PR, Anak Indigo di Kelurahan Dermayu Kec. Air Periukan Kab. Seluma, Wawancara pada 15 Maret 2020

<sup>67</sup> DA, Anak Indigo di Kelurahan Dermayu Kec. Air Periukan Kab. Seluma, Wawancara pada 15 Maret 2020

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai karakteristik yang dimiliki anak indigo adalah anak indigo memiliki karakteristik melihat roh atau makhluk halus. Salah satu diantara keempat informan ada yang memiliki karakteristik yang lain seperti membaca pikiran orang lain.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Dermayu Kec. Air Periukan Kab. Seluma. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang dimiliki anak indigo adalah bisa melihat roh atau makhluk halus dan membaca pikiran orang lain.

**b. Masalah yang muncul terkait dengan keindigoan**

Untuk mengetahui masalah yang muncul terkait dengan keindigoan, maka pertanyaan yang peneliti berikan adalah apakah ada masalah yang terkait dengan kemampuan yang anda miliki? Coba dijelaskan! Hidup dengan memiliki kelebihan seperti anak indigo tidaklah mudah. Mereka yang memiliki kemampuan seperti itu dapat menimbulkan masalah pada diri mereka sendiri. Seperti yang disampaikan oleh TS yaitu :

“Ado, misal o kalo aku lagi nginak antu aku galak tekejir dang. Nah waktu lagi luak itu pasti aku ngicek dengan jemo impit aku. Jadi jmo penakut dang.”<sup>69</sup>

Jadi arti dari penjelasan TS adalah :

TS sering cemas setiap kali ia melihat hantu, dan dia langsung bercerita kepada siapapun yang ada didekatnya. Hal ini sering membuat orang takut berada didekat TS.

---

<sup>68</sup> Observasi pada 14-16 Maret 2020

<sup>69</sup> Wawancara pada 14 Maret 2020

Selanjutnya DF juga mengungkapkan permasalahan yang muncul terkait dengan keindigoannya yaitu :

“ Ado om. Adek sering sakit. Apolagi kalo adek liat pocong om, adek galak mual-mual pusing palak.”<sup>70</sup>

Arti dari penjelasan DF yaitu :

DF sering sakit jika melihat hantu. Apalagi kalau DF sedang melihat pocong, dia akan mual-mual dan sakit kepala.

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh PR terhadap masalah keindigoannya, yaitu :

“Ado, gara-gara ilmu ini aku nido bebas, kemano bae ketakutan. Apolagi diguma banyak nian penyakit luak itu. La 2 tahun aku nido keluar guma, akhir o aku dikeceki jmo nido semegi luak manusio.”

Arti dari penyampaian PR adalah :

PR endapatkan masalah terhadap keindigoannya yaitu ia merasa tidak bebas, karena ia selalu ketakutan. Apalagi di rumah, banyak sekali makhluk tak kasat mata. Sehingga 2 tahun PR tidak pernah keluar rumah, dan akhirnya ia dicaci masyarakat bahwa ia tidak normal (gila).

Demikian DA juga mengungkapkan masalah terhadap keindigoan yang sama, yaitu :

“Ado, abang ado jugo penakut dengan hantu nyo ngeri, misal luak kuntilanak, pocong, hantu mati berda'a luak itua pokok o. Udem u keluarga jak ayah abang jugo kurang setuju.”<sup>71</sup>

Arti dari Penjelasan DA adalah :

Ada beberapa hantu yang membuat DA ketakutan, seperti kuntilanak, pocong dan hantu orang yang mati berdarah. Selain itu keluarga dari pihak ayah DA juga kurang setuju jikalau DA memiliki kemampuan seperti ini.

---

<sup>70</sup> Wawancara pada 16 Maret 2020

<sup>71</sup> Wawancara pada 15 Maret 2020

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai masalah anak indigo yang muncul terkait dengan keindigoanya yaitu anak indigo sering ketakutan pada saat melihat roh atau makhluk halus. Ekspresi wajah anak indigo mengisyaratkan bahwa ia takut dan anak indigo dan tidak mengerjapkan mata.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti mengenai masalah yang muncul terkait dengan keindigoan yang dimiliki anak indigo dapat disimpulkan bahwa, anak indigo sering ketakutan ketika melihat roh atau makhluk halus dan efeknya mual-mual dan sakit kepala. Mayoritas anak indigo yang saya teliti mereka memiliki rasa takut terhadap roh atau makhluk lainnya.

### c. Menjalankan Ibadah

Menjalankan ibadah merupakan bukti ketaqwaan kita terhadap Allah SWT. Untuk mengetahui cara anak indigo menjalankan ibadah, maka pertanyaan yang diberikan peneliti kepada informan adalah bagaimana cara anda menjalankan ibadah anda? Tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak indigo juga menjalankan ibadahnya sama seperti mereka. Hal ini disampaikan oleh TS yaitu sebagai berikut :

“Kalau aku galak ngaji dengan kawan-kawan di Mushollah dang. Mangko tu kalau magrib galak pulo nikut nek sembayang di Mushollah pulo.”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Observasi pada 14-16 Maret 2020

<sup>73</sup> Wawancara pada 14 Maret 2020



Arti dari penyampaian TS adalah :

TS sering mengaji bersama teman-temannya di Mushollah. TS juga sering ikut neneknya sholat magrib di Mushollah.

Hal yang sama dilakukan DF dalam menjalankan ibadahnya yaitu :

“Adek ngaji di rumah om tiap malam. Kalo sholat adek ajak papa ke Masjid pakai motor.”<sup>74</sup>

Arti dari penyampaian DF adalah :

DF sering mengaji di rumah ketika malam hari. Kalau sholat DF sering mengajak ayahnya ke Masjid menggunakan sepeda motor.

Selanjutnya PR juga mengungkapkan hal yang sama dalam menjalankan ibadahnya :

“Kalau sembayang biasoyo diguma. Aneh o kalau aku galak sembayang semakin jelas aku nginak-nginak nyo iluak itu ru.”<sup>75</sup>

Arti dari penjelasan PR adalah :

PR melakukan ibadah sholat di rumah. Anehnya semakin PR sering mengerjakan sholat, semakin jelas mata batinnya melihat roh atau makhluk halus.

Demikian juga penjelasan yang sama yang diungkapkan DA mengenai ibadahnya :

“Abang kalau ngaji di Masjid sebelum Azhar dengan kawan-kawan. Sembayang o diguma nido ado kawan ndak kesitu.”

Arti dari penjelasan DA yaitu :

DA biasanya mengaji di Masjid bersama teman-temannya berangkat sebelum sholat Azhar. Biasanya DA mengerjakan sholat dirumah karena untuk sholat ke Masjid ia tidak ada teman yang pergi ke Masjid.

---

<sup>74</sup> Wawancara pada 16 Maret 2020

<sup>75</sup> Wawancara pada 15 Maret 2020

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai anak indigo yang menjalankan ibadahnya di Kelurahan Dermayu, bahwa cara anak indigo menjalankan ibadahnya adalah mengerjakan sholat di rumah. Selain itu, sesudah waktu Magrib, anak indigo belajar mengaji di rumah. Setelah selesai mengaji anak indigo langsung belajar.<sup>76</sup>

Untuk mengetahui bagaimana cara anak indigo di Kelurahan Dermayu menjalankan ibadahnya, yaitu sebagai berikut :

“Jemoyo rajin sembayang. kami jugo galak berangkat ngaji besamo ke Mushollah.”<sup>77</sup>

Arti dari ungkapan teman TS adalah :

TS rajin mengerjakan sholat. Mereka sering berangkat mengaji bersama ke Mushollah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana cara anak indigo menjalankan ibadahnya adalah pertama, anak indigo sering mengerjakan sholat di rumah dibandingkan di Masjid atau Mushollah terdekat. Namun ada sebagian anak indigo yang mengerjakan sholat di Masjid atau Mushollah. Faktor yang membuat mereka mengerjakan Sholat di Masjid atau Mushollah yaitu adanya teman untuk pergi ke Masjid atau Musholla seperti orang tua, nenek dan teman sebaya. Kedua, sebagian anak indigo mengaji di Masjid atau Mushollah, dan sebagiannya lagi mengaji di rumah masing-

---

<sup>76</sup> Observasi pada 14-16 Maret 2020

<sup>77</sup> CS, Teman Sebaya, Wawancara pada 14 Maret 2020

masing. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan, yaitu tidak ada anak-anak yang mengaji ke Masjid atau Mushollah.

#### **d. Penyesuaian Pribadi**

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan anak indigo untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitar. Keberhasilan penyesuaian pribadi anak indigo ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya.<sup>78</sup> Untuk mengetahui penyesuaian pribadi anak indigo, maka peneliti memberikan pertanyaan kepada informan adalah bagaimana pandangan anda mengenai kemampuan yang anda miliki? Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada informan sebagai berikut :

“Jak keciak aku la luak ini dang, aku nido ado penyesalan e aku luak ini. Aku agam bae dang la tebiaso”<sup>79</sup>

Arti dari penjelasan TS adalah :

Sejak kecil TS sudah memiliki kemampuan indigo. Tidak sama sekali ada penyesalan terhadap kemampuan yang TS miliki. Ia senang dan terbiasa dengan kemampuannya.

Berbeda dengan penjelasan DF terhadap kemampuan yang ia miliki, berikut penjelasannya :

“Ido agam adek, takut. Adek galak di kucaki dengan antu tu om.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Puger Honggowiyono, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, Hlm. 55

<sup>79</sup> Wawancara pada 14 Maret 2020

<sup>80</sup> Wawancara pada 16 Maret 2020

Arti dari penjelasan DF adalah :

DF tidak suka karena takut. DF sering di ganggu dengan makhluk-makhluk tak kasat mata.

Hampir sama penjelasan dari PR mengenai penerimaan dirinya, berikut penjelasannya :

“Bagiku ilmu ku ni biaso bae, mala kalau pacak dicapak’i ilmu ini. Aku meraso beda dengan jemo lain”

Arti dari penjelasan PR adalah :

Bagi PR, kemampuan yang ia miliki ini biasa saja. Terus terang PR mengatakan bahwa ia tidak menginginkan kemampuan ini karena ia merasa berbeda dengan anak-anak yang lain.

Berbeda dengan DA, ia lebih menerima kemampuan yang ia miliki, berikut penjelasannya :

“Abang tegalau keagam o pacak iluak ini, mpok abang galak suang sebenar o abang nido perna suang.”<sup>81</sup>

Arti dari penjelasan DA adalah :

DA sangat menyukai kemampuan yang ia miliki ini. Meskipun DA terlihat sedang sendiri, sebenarnya ia tidak sendiri ia mempunyai teman gaib.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan kepada anak indigo mengenai penyesuaian pribadi anak indigo yaitu pada saat wawancara, tampak terlihat dari wajah anak indigo senyum-senyum dan ceria yang menandakan bahwa anak indigo menerima diri mereka sebagai individu indigo. Namun peneliti juga menemukan anak indigo

---

<sup>81</sup> Wawancara pada 15 Maret 2020

yang wajahnya murung ketika diwawancarai. Hal ini dikarenakan anak indigo belum menerima dirinya sebagai anak indigo.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti mengenai penyesuaian pribadi anak indigo di kelurahan Dermayu dapat disimpulkan bahwa dari 4 informan yang peneliti teliti 2 diantara anak indigo tidak mampu menyesuaikan diri pribadinya, dikarenakan adanya rasa takut ketika melihat makhluk halus dan penonalakan diri terhadap kemampuan keindigoannya.

Sedangkan 2 anak indigo yang lainnya mampu menyesuaikan diri pribadinya. Hal ini dikarenakan adanya rasa syukur dan terbiasa dalam kondisi yang ia rasakan. Sehingga muncul rasa penerimaan diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.

#### **e. Penyesuaian Sosial**

Penyesuaian sosial adalah proses individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif dan sehat terhadap situasi, realita dan hubungan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.<sup>83</sup>

##### **1) Hubungan dengan orang tua**

Orang tua merupakan pelindung dan sekaligus teman bagi anak-anak. Kepedulian orang tua terhadap anaknya akan membuat anak tersebut menjadi nyaman ketika berada disisinya.

---

<sup>82</sup> Observasi pada 14-16 Maret 2020

<sup>83</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Hlm. 124

Kasih sayang dan dukungan orang tua yang akan membuat seorang anak yakin terhadap diri sendiri baik itu kelemahan ataupun kelebihan seorang anak. Untuk mengetahui hubungan anak indigo dengan orang tuanya, maka pertanyaan yang peneliti berikan kepada informan adalah bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda? Berikut adalah penjelasan TS mengenai hubungannya terhadap orang tua.

“Mak kandung aku la ninggal, aku ad mak tirg’i. Nyo baik dengan aku luak mak kandungla dang. Kalau ayah jemoyo galak diam tapi sayang nian dengan aku.”<sup>84</sup>

Arti dari penjelasan TS adalah :

Ibu TS telah meninggal dunia, ia memiliki ibu tiri. Hubungannya dengan ibu tirinya baik, layaknya seperti orang tua kandung. Ayah TS orangnya cuek namun dia sangat sayang kepada TS.

Sama halnya hubungan yang baik terhadap orang tua disampaikan juga oleh DF yaitu :

“Baik galo. Ibu adek baik, ayah adek baik, nenek baik datuk jugo baik. baik semua.”<sup>85</sup>

Arti dari penyampaian DF adalah :

Hubungannya baik semua, dengan ibu, ayah, nenek dan kakek, semuanya baik-baik saja.

Begitu juga hal yang sama disampaikan oleh PR mengenai orang tuanya :

“Dengan mak leiluak bae, luak itu juga dengan nek dengan datuk. Bak la ninggal, kamponyo u la sayang dengan aku.”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara pada 14 Maret 2020

<sup>85</sup> Wawancara pada 16 Maret 2020

<sup>86</sup> Wawancara pada 15 Maret 2020

Arti dari penyampaian PR yaitu :

Hubungan PR dengan ibunya baik-baik saja, begitu juga dengan nenek dan kakeknya. Ayah PR telah meninggal dunia, jadi merekalah yang selalu menyayangi PR.

Demikian juga hal yang sama diungkapkan oleh DA mengenai hubungan dengan orang tuanya :

“Baik. ayah sayang dengan abang luak t pulo mak abang sayang pulo.”<sup>87</sup>

Arti dari ungkapan DA yaitu :

Hubungan mereka baik. Ayah DA sayang kepadanya, begitu juga ibunya yang sayang kepadanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai hubungan anak indigo dengan orang tuannya di Kelurahan Dermayu adalah baik, pada saat berlangsungnya wawancara peneliti melihat keakraban antara anak indigo dengan ibunya seperti adanya canda tawa. Walaupun diantara mereka ada yang tidak memiliki ayah ataupun ibu. Namun kasih sayang dan perhatian bisa digantikan oleh sosok ibu tiri, nenek ataupun kakek mereka. Peneliti juga melihat ibu tiri anak indigo yang sedang menyetrika seragam sekolah milik salah satu anak indigo.<sup>88</sup> Peneliti juga mewawancarai ibu tiri dari Informan yaitu TS, berikut penjelasannya :

“Alhamdulillah kalau hubungan ayuk dengan TS u baik. mpok nyo u anak tirtg’i ayuk tapi ayuk la anggap luak anak

---

<sup>87</sup> Wawancara pada 15 Maret 2020

<sup>88</sup> Observasi pada 14-16 Maret 2020

kandung ayuk la. Dio b caro ayuk u kalau ndak berangkat sekula ayuk peratika galo, baju digosoka, nasi disiapka. Kerno kalau sekula nyo matak nasi nio. Jadi itua ayuk lag'ami galo.”<sup>89</sup>

Arti dari penjelasan ibu TS yaitu :

Alhamdulillah hubungan ibu tiri TS baik-baik saja. Ibu tiri TS telah menggapnya seperti layaknya anak kandung sendiri. Apapun untuk memberikan kasih sayangnya ibu TS berikan semua kepadanya. Seperti halnya sekolah, biasanya ibu TS menyiapkan baju yang sudah disetrika dan bekal untuk dibawa ke sekolah oleh TS.

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua terhadap anak indigo baik-baik saja meski anak indigo memiliki kelebihan namun orang tua mereka sangat peduli dan menyayangi mereka. Seperti yang disampaikan oleh salah satu dari orang tua informan sebagai berikut :

“Alhamdulillah nido ado masalah diantaro kami. Walaupun DF matoyo tembus pandang, aku sayang nian dengannya ru. Namoyo jemo tua pasti sayang galo dengan anak, dio b kendak anak dituruti galo. Istilah kito u demi anak jemo tuo rela galo.”<sup>90</sup>

Berikut arti dari penjelasan orang tua DF :

Alhamdulillah tidak ada masalah diantara DF dengan ibunya. Walaupun DF anak indigo, ibunya sangat menyayangi DF. Itulah orang tua pasti mereka sayang dengan anak-anaknya, apapun keinginan anak pasti akan dipenuhi oleh orang tuanya. Apapun itu demi anaknya orang tua akan rela berkorban.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa hubungan orang tua dengan

---

<sup>89</sup> Wawancara pada 14 Maret 2020

<sup>90</sup> Wawancara pada 16 Maret 2020



anak indigo baik-baik saja. Orang tua mereka tidak sama sekali memperlakukan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu segi mereka berkomunikasi terlihat baik antara orang tua dan anak. Senyuman mereka juga terlihat bahwa orang tua mereka sangat sayang terhadap mereka.

## **2) Cara anak indigo menghadapi tanggapan masyarakat mengenai kemampuannya**

Untuk mengetahui cara anak indigo menghadapi tanggapan masyarakat mengenai kemampuannya, maka pertanyaan yang peneliti berikan adalah bagaimana cara anda menghadapi tanggapan masyarakat mengenai kemampuan yang anda miliki? Anak indigo terkenal dengan memiliki kemampuan mata batin. Namun dengan tidak semua anak indigo yang bisa mengendalikan kemampuan tersebut disebabkan oleh faktor usia, ini membuat mereka lupa diri dengan apa yang ada disekitarnya. Fenomena anak indigo ini membuat mereka dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh TS sebagai berikut :

“Ado jemo nyo pecayo kalau aku tau nginak luak tu dang. Tapi kebanyakan nido pecayo, malah galak menghina aku dang. Caro ku diam bae kalo ado jemo la ngicek-ngicek i aku tu, nd melawan. Kalau dengan jemo nyo pecayo dengan ku aku biasoyo cerito-cerito.”

Arti dari pernyataan TS adalah :

Beberapa masyarakat sekitar ada yang percaya bahwa TS memiliki kemampuan mata batin. Namun kebanyakan masyarakat tidak percaya dan bahkan menghina TS. Cara TS menghadapi tanggapan masyarakat tersebut yaitu tidak memperdulikan tanggapan masyarakat yang negatif terhadap dirinya. Tetapi TS akan memberi respon kepada masyarakat yang bertanggapan positif kepadanya.

Berikut adalah ungkapan dari orang tua TS mengenai hal ini :

“Ado nyo agam, kareno nido segalo jemo ado kemampuan luak ini. Tapi banyak jugo nyo nido pecayo, mala ngecek ka anaku tu sakit jiwa bada o tu di RSJ bae atau di ruqiyah nido semegi dengan jemo.”<sup>91</sup>

“Alhamdulillah anak ku nido ngano-ngano kalo ado jemo komentar luak itu. Nyo diam bae nido nyamka aguak jemo. Tapi aku kesian a, caro ku ru semangati b lagi.”<sup>92</sup>

Arti dari ungkapan orang tua TS adalah :

Ada masyarakat yang menyukai TS, dikarenakan tidak semua orang memiliki kemampuan seperti TS. Namun, kebanyakan orang-orang tidak percaya terhadap kemampuannya. Dan bahkan beranggapan bahwa TS sakit jiwa dan seharusnya tempatnya itu di RSJ atau diruqiyah karena TS berbeda dengan orang lain.

Mengenai tanggapan masyarakat seperti itu, Alhamdulillah TS tidak marah-marah dan tersinggung. TS hanya diam ketika orang beranggapan buruk kepadanya. Namun ibu TS merasa kasihan kepadanya, sebagai orang tua hanya bisa memberi penguatan dan semangat.

Begitulah ungkapan dari orang tua TS mengenai caranya menghadapi tanggapan masyarakat. Hal yang sama dijelaskan juga oleh DF yaitu :

---

<sup>91</sup> Wawancara pada 14 Maret 2020

<sup>92</sup> Wawancara pada 14 Maret 2020

“Idak cayo samo adek. Kecekyo adek galak igo nonton TV. Padahal adek nido boong. Itulah adek galak diam bae kalo cak itu.”<sup>93</sup>

Arti dari penjelasan DF adalah :

Masyarakat tidak percaya kepada DF terhadap apa yang ia lihat. Masyarakat beranggapan bahwa DF keseringan nonton TV yang mengakibatkan seperti itu. Cara yang dilakukan DF adalah diam.

Hal ini juga dijelaskan oleh orang tua DF yaitu :

“Galak o nyo diam, mungkin nyo t masia keciak nido pulo keruan nian dio dikeceki jemo.”<sup>94</sup>

Arti dari penjelasan orang tua DF adalah:

Biasanya DF diam saja, mungkin dikarenakan dia masih anak-anak belum tahu apa-apa.

Berbeda yang dialami dengan PR, keluarga dan kerabatnya justru mendukung kemampuan yang dimilikinya, berikut ungkapannya :

“Aku nido perna cerito dengan sopo-sopo kalau aku tau nginak, kareno nido diajung dengan mak. Paling cuman keluarga bae nyo keruan. Kamponyo jugo nido dipermasalahka nian e, mala ngajung aku dalam ilmu iluak itu. Kalau aku diam luak itua bae jawab kamponyo u.”<sup>95</sup>

Arti dari ungkapan PR adalah :

PR tidak pernah cerita kepada siapapun tentang kemampuannya, dikarenakan ibunya yang tidak mengizinkan untuk bercerita kepada orang lain. Hanya keluarga dan kerabatnya saja yang tahu tentang kemampuannya. Mereka tidak memperlakukan tentang PR, bahkan mereka mendukung untuk mempelajari kemampuan tersebut. Dalam hal ini PR hanya diam menanggapi keluarga dan kerabatnya.

---

<sup>93</sup> Wawancara pada 16 Maret 2020

<sup>94</sup> Wawancara pada 16 Maret 2020

<sup>95</sup> Wawancara pada 15 Maret 2020

Demikian penjelasan dari DA dalam menanggapi tanggapan masyarakat kepada dirinya, yaitu :

“Abang perna cerito dengan kawan, sanak dengan jemo sini-sinia. Ado nyo agam, ado nyo nido, ado jugo nyo menghina jugo. Abang tu takut dengan jemo nyo galak menghina abang. Abang diam bae kalo la nengar hinaan jemo tu.”<sup>96</sup>

Arti dari penjelasan DA adalah :

DA pernah bercerita kepada teman, kerabat dan masyarakat mengenai keindigoannya. Tanggapan mereka ada yang suka, ada yang tidak suka dan ada juga yang menghinanya. DA sangat takut apabila ia dihina-hina oleh orang-orang. Biasanya yang dilakukan oleh DA ketika orang menghinanya yaitu diam saja.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan mengenai cara anak indigo menghadapi tanggapan masyarakat terhadap kemampuannya adalah diam dan tidak memperdulikan perkataan orang lain. Hal ini dikarenakan rasa takut terhadap pandangan orang yang negatif terhadap diri anak indigo sehingga membuat mereka diam saja. Selain itu mereka masih anak-anak dan tidak mungkin bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari luar mengenai dirinya.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti mengenai cara anak indigo menghadapi tanggapan masyarakat terhadap kemampuan yang ia miliki dapat disimpulkan bahwa anak indigo akan diam dan tidak memperdulikan perkataan

---

<sup>96</sup> Wawancara pada 15 Maret 2020

<sup>97</sup> Observasi pada 14-16 Maret 2020

orang lain apabila orang beranggapan buruk terhadap kemampuannya.

### 3) Pergaulan anak indigo di sekolah

Untuk mengetahui pergaulan anak indigo di sekolah, maka pertanyaan yang peneliti berikan adalah bagaimana pergaulan anda pada saat di sekolah? Anak indigo terkenal dengan pribadi yang introvet sehingga anak indigo sulit untuk bergaul di lingkungan sekitarnya seperti di sekolah. Apabila anak indigo sudah mulai nyaman terhadap seseorang maka anak indigo akan mulai terbuka terhadap orang tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh TS sebagai berikut :<sup>98</sup>

“Kalau di sekula aku bekawan dengan jemo nyo pacak ngabiak hati aku dang. Tapi aku lebiah akrab dengan jemo nyo lebia tuo jak aku dang. Bagiku nyambung ngecek dengan jemo besak u.”

Arti dari penjelasan TS adalah :

Di sekolah TS akan berteman dengan orang yang bisa mengambil perhatiannya. Namun TS lebih akrab dengan orang-orang yang umurnya diatas dia. Baginya berbicara dengan orang yang umurnya diatas dia akan lebih nyambung.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai salah satu teman sebayanya TS berikut penjelasannya :

“Jemoyo baik, nyo galak diam jarang begelut-gelut dengan jemo lain kak.”<sup>99</sup>

Arti dari penjelasan teman TS adalah :

---

<sup>98</sup> Wawancara pada 14 Maret 2020

<sup>99</sup> Wawancara pada 14 Maret 2020

TS orangnya baik, ia sering diam dan jarang bercanda dengan teman-temannya.

Hampir sama dengan DF mengenai pergaulannya di sekolah, berikut penjelasannya :

“Kawan-kawan adek dikit, banyak kawan nyo jauhi adek kareno adek nido semegi dengan kampo nyo kecek o.”<sup>100</sup>

Arti dari penjelasan DF adalah :

Di sekolah DF tidak banyak memiliki teman, dikarenakan banyak orang-orang menjauhinya dan mengatakan bahwa DF berbeda dengan mereka.

Hampir sama juga hal yang dialami oleh PR mengenai pergaulan di sekolahnya :

“Aku kemano bae dengan mak ku la, disekula b mak galak ngawani aku. kareno dulu aku perna diganggui hantu badan ni nido pacak begerak. Jadi itua mak ku maju ke sekula. Gegara itula aku nido begani ndak begusiak-gusiak dengan kawan.”<sup>101</sup>

Arti dari penjelasan PR adalah :

PR kemana saja selalu bersama ibunya, begitupun disekolah ibunya juga sering menemaninya. Karena dulu PR pernah diganggu oleh makhluk halus di sekolah sehingga ia kejang-kejang dan badannya tidak bisa bergerak. Alasan inilah yang membuat orang tua PR selalu menemaninya, dan hal ini juga membuat PR takut untuk bermain dengan teman-temannya.

Untuk membuktikan perkataan PR, peneliti juga mewawancarai orang tuanya mengenai hal tersebut, yaitu sebagai berikut :

“PR nido semegi dengan ibuk dulu. Kalau ibuk jemoyo begani jak keciak nginak iluak itu, kalo nyo ni jemoyo

---

<sup>100</sup> Wawancara pada 16 Maret 2020

<sup>101</sup> Wawancara pada 15 Maret 2020

penakut. Itua caro ibuk kemano be dikantini, iluak itu pulo dengan sekula o maju di tunggui.”

Arti dari penjelasan orang tua PR adalah :

PR berbeda dengan ibunya. Diwaktu kecil ibunya pemberani melihat hal-hal yang janggal seperti itu, tapi PR tidakla berani dengan hal yang seperti itu. Itula mengapa alasan ibu PR selalu menemaninya kemanapun ia pergi, seperti halnya juga pada saat di sekolah.

Berbeda dengan DA, ia justru senang ketika berada di sekolah. Berikut penjelasannya :

“Abang agam di sekulah banyak kawan-kawan. Tapi abang galak maluan kalau ketemu dengan jemo nyo ido abang kenal.”

Arti dari penjelasan DA adalah :

DA senang berada di sekolah karena banyak teman-teman. Tapi DA akan malu apabila ia bertemu dengan orang yang tidak ia kenal.

Untuk memastikan penjelasan dari DA, peneliti juga mewawancarai salah satu teman sebayanya, berikut penjelasannya :

“Padek, kawan o banyak di sekulah tapi nyo galak nyuang.”<sup>102</sup>

Arti dari penjelasan teman DA adalah :

Pergaulan DA baik, ia punya banyak teman di sekolah, namun ia sering menyendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan mengenai pergaulan anak indigo yaitu anak indigo akan bergaul kepada

---

<sup>102</sup> Wawancara pada 15 Maret 2020

orang yang bisa mencuri perhatiannya. Kebiasaan yang seperti ini membuat anak indigo memiliki sedikit teman, hal ini peneliti melihat langsung anak indigo sedang bermain dengan teman sebayanya dirumah anak indigo.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti mengenai pergaulan anak indigo, dapat disimpulkan bahwa anak indigo akan bergaul kepada orang yang bisa mencuri perhatiannya. Anak indigo yang memiliki sedikit teman dikarenakan anak indigo tersebut berkepribadian introvet. Bukan hanya itu, ada juga yang disebabkan oleh keindigoannya sendiri yang mana anak tidak mampu mengendalikan pengelihatannya sehingga menimbulkan rasa takut dan di jauhi oleh orang sekitar.

#### **4) Hubungan anak indigo dengan anggota keluarga yang lain.**

Untuk mengetahui hubungan anak indigo dengan anggota keluarga yang lain, maka pertanyaan yang peneliti berikan adalah bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga anda yang lain? Seorang anak akan merasa nyaman apabila dalam suatu keluarga itu dapat menerima kelebihan ataupun kekurangan yang dimiliki. Perlakuan keluarga sangatlah penting bagi seorang anak, hal ini akan menciptakan hubungan yang baik untuk si anak. Berikut adalah penjelasan dari TS mengenai

---

<sup>103</sup> Observasi pada 14 Maret 2020



hubungannya dengan anggota keluarga yang lain, yaitu sebagai berikut :

“Baik dang, sebenar o ading begading ayahku ru salah sutiak jak anak-anak o u jugo ado iluak aku dang.”<sup>104</sup>

Arti dari penjelasan TS adalah :

Hubungan TS dengan anggota keluarga yang lain baik. sebenarnya salah satu anak dari saudara-saudari ayahnya TS juga memiliki kemampuan anak indigo.

Berbeda dengan hubungan DF dengan anggota keluarga yang lain, berikut penjelasannya :

“Adek dak ndak ngumpul-ngumpul kalau ado acara. Sanak-sanak adek banyak nyo nido agam, galak maluka adek.”<sup>105</sup>

Arti dari penjelasan DF adalah :

DF tidak mau ikut berkumpul dalam keluarga besarnya ketika lagi ada acara. Karena para keluarga lainnya banyak yang tidak suka dengan DF, bahkan sering mempermalukannya.

Untuk memastikan hal ini, peneliti mewawancarai orang tua DF, berikut kejelasannya :

“Nido terlalu padek, maklum be sanak-sanak kami u nido gango nio pecayo dengan memistikkan u. Kamponyo lebia pecayo dengan nyo moderen situ.”

Arti dari penjelasan orang tua DF adalah :

Hubungan DF dengan anggota keluarga yang lain tidak terlalu baik. wajar saja, karena keluarga lain DF memang tidak ada yang percaya dengan sesuatu yang berhubungan dengan mistik. Mereka lebih percaya dengan dunia modern.

---

<sup>104</sup> Wawancara pada 14 Maret 2020

<sup>105</sup> Wawancara pada 16 Maret 2020

Berbeda juga dengan PR mengenai hubungannya dengan anggota keluarga lainnya, berikut penjelasannya :

“Baik-baik bae. Lagi nakan sanak-famili kami nido di dusun ni. Kamponyo di Jawa galo, Kan kami ni pindahan.”<sup>106</sup>

Arti dari penjelasan PR adalah :

Hubungan PR dengan keluarga lainnya baik-baik saja. Sebenarnya semua keluarga PR berada di Jawa, sedangkan PR dan ibunya itu pindahan dari Jawa.

Demikian juga penjelasan DA mengenai hubungannya dengan anggota keluarga lainnya, yaitu :

“Baik bae, cuman ado la dikit sana-sanak ni nido agam dengan abang. Kareno kalau abang galak nido ngapiaka o kalo abang la begusiak dengan antu ru.”<sup>107</sup>

Arti dari penjelasan DA adalah :

Hubungan DA dengan anggota keluarga lainnya baik. Namun ada beberapa anggota keluarga lain yang tidak suka dengan DA. Karena DA sering lupa terhadap apa yang ada disekitarnya jika ia sudah bermain dengan makhluk halus.

Untuk memastikan hal ini, peneliti mewawancarai orang tua DA, berikut penjelasannya :

“Lumayan padek e. Cuman ado begapo sanak ni kurang agam dengan nyo u. Anakku ni nyo galak nido ngapiaka jemo kalau nyo la begusiak dengan antu-antu ru. Jangan ka jmo lain kami jemo tuo yo b galak nido diapiaka o nah, kalu itua gegara o tu. Maklum bae mato kito dengan mato nyo u beda.”<sup>108</sup>

Arti dari penjelasan orang tua DA adalah :

---

<sup>106</sup> Wawancara pada 14 Maret 2020

<sup>107</sup> Wawancara pada 15 Maret 2020

<sup>108</sup> Wawancara pada 15 Maret 2020

Hubungan DA dengan keluarga lainnya lumayan baik. Namun, ada beberapa anggota keluarga yang tidak suka dengan DA. Hal ini dikarenakan DA sering tidak memperdulikan orang disekitarnya jika DA sudah berkomunikasi dengan makhluk halus. Tidak hanya pada orang lain, kebiasaan ini juga sering DA lakukan kepada kedua orang tuanya. Sebagai orang tua mereka dapat memahami apa yang ada pada diri DA.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai hubungan anak indigo dengan anggota keluarga lainnya yaitu peneliti melihat adanya keakraban dari salah satu kerabat dari anak indigo yang sedang berkunjung kerumah anak indigo. Ternyata disetiap anak dari anggota keluarga anak indigo yang peneliti amati ini juga memiliki kemampuan anak indigo. Inilah yang membuat mereka saling memahami dan terlihat akrab.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti mengenai hubungan anak indigo dengan anggota keluarga yang lain di kelurahan Dermayu, dapat disimpulkan bahwa hubungan anak indigo dengan anggota keluarga lainnya adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan anak indigo tidak mampu mengendalikan keindigoannya dimanapun ia berada, sehingga anggota keluarga lain dari anak indigo ini tidak menyukai dampak yang ditimbulkan oleh kemampuan yang dimiliki anak indigo itu tersebut. Namun, ada juga salah satu dari anak indigo yang peneliti amati, bahwa hubungannya dengan anggota keluarga lainnya yaitu baik, hal ini dikarenakan disetiap anak

---

<sup>109</sup> Observasi pada 14 Maret 2020

dari anggota keluarga anak indigo juga memiliki kemampuan anak indigo.

#### 5) **Cara anak indigo menyesuaikan diri di masyarakat.**

Penyesuaian diri adalah suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri, yang dapat diterima oleh lingkungannya.<sup>110</sup> Untuk mengetahui cara anak indigo menyesuaikan diri di masyarakat, maka pertanyaan yang peneliti berikan adalah bagaimana cara anda menyesuaikan diri di masyarakat? Ada beberapa yang dilakukan anak indigo di kelurahan Dermayu agar bisa menyesuaikan diri di masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh TS agar bisa menyesuaikan diri di masyarakat yaitu :

“Caroku ru galak nido ngapiaka dio kecekan jemo tentang ku ni. Kendakla kamponyo ndak pecayo apo nido itu bukan urusan ku.”<sup>111</sup>

Arti dari penjelasan TS adalah :

Cara TS menyesuaikan diri di masyarakat yaitu dengan cara tidak memperdulikan pandangan buruk seseorang terhadap dirinya. TS juga tidak peduli mau seseorang percaya atau tidak terhadap keindigoannya, dan itu bukan urusannya.

Berbeda dengan cara DF menyesuaikan diri di masyarakat, ia lebih menutupi kemampuan yang ia miliki agar bisa diterima oleh masyarakat. Berikut kejelasannya :

---

<sup>110</sup> Singgih & Yulia Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2008), Hlm. 93

<sup>111</sup> Wawancara pada 14 Maret 2020

“Kalau adek nido ndak jemo keruan kalo adek iluak ini. Adek bunika bae, kalau adek ngingnak antu caro adek diam bae, adek tahanka sampai guma. Kareno ayah adek nido ngajung jemo keruan.”<sup>112</sup>

Arti dari penjelasan DF adalah :

DF tidak mau orang lain mengetahui bahwa dia anak indigo. Oleh karena itu, cara yang ia menyesuaikan diri di masyarakat dengan menyembunyikan kemampuannya. Apabila DF melihat makhluk halus di tempat umum, maka yang DF lakukan menahan dirinya agar tidak bercerita kepada orang lain. sebab, ayah DF tidak menyuruh ia untuk bercerita kepada orang lain mengenai keindigoannya.

Berbeda juga dengan cara PR menyesuaikan diri di masyarakat. Berikut kejelasannya :

“Ntah ku e, palingan aku begusiak la dengan kawan di guma nia la. Kalau pegi jaua nido perna. Lagian mak aku jugo nido ngajung begusiak keluar guma.”<sup>113</sup>

Arti dari penjelasan PR adalah :

Cara PR menyesuaikan diri di masyarakat yaitu bermain dengan teman sebayanya. Namun hal ini hanya boleh dilakukan dalam rumah saja, dalam artian PR boleh bermain dengan temannya tidak boleh keluar dari perkarangan rumahnya. Karena ibu PR melarang ia bermain di luar rumah.

Hal yang hampir sama diungkapkan oleh DA mengenai cara menyesuaikan dirinya di masyarakat, yaitu :

“Begusiak dengan kawan-kawan. Kemano kawan ngajak ngerayau abang nikut pulo biasoyo. Sebenar o abang tu maluan kalo tang bada jemo rami u. Jadi itua cuman begusiak la.”<sup>114</sup>

Arti dari ungkapan DA adalah :

---

<sup>112</sup> Wawancara pada 16 Maret 2020

<sup>113</sup> Wawancara pada 15 Maret 2020

<sup>114</sup> Wawancara pada 15 Maret 2020

Cara DA menyesuaikan diri di masyarakat yaitu bermain dengan teman sebayanya. Kemanapun temannya ngajak bermain DA pasti akan ikut bersama temannya. Sebenarnya DA adalah sosok orang yang pemalu, hal ini membuat ia tidak suka berada di tempat keramaian.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan mengenai cara anak indigo menyesuaikan diri di masyarakat adalah anak indigo melakukannya dengan bermain bersama teman sebayanya. Peneliti melihat anak indigo sedang bermain bersama temannya pada saat peneliti datang kerumah anak indigo.<sup>115</sup>

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti terhadap anak indigo di kelurahan Dermayu, dapat disimpulkan bahwa cara anak indigo menyesuaikan diri di masyarakat adalah dengan cara bermain dengan bersama teman-teman sebayanya. Selain itu yang dapat dilakukan anak indigo yaitu, tidak memperdulikan pandangan buruk orang lain dan bermain bersama teman sebaya. Hal ini merupakan cara terbaik yang mereka lakukan, karena dari mereka ada yang sifatnya pemalu dan penakut terhadap orang lain. namun, ada juga cara anak indigo menyesuaikan dirinya di masyarakat dengan cara menyembunyikan keindigoannya, cara tersebut memang diajarkan oleh orang tua anak indigo.

---

<sup>115</sup> Observasi pada 14 Maret 2020

Jadi, berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti mengenai penyesuaian sosial anak indigo di kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma dapat disimpulkan bahwa anak indigo menanggapi tanggapan masyarakat terhadap kemampuannya adalah diam dan tidak memperdulikan perkataan orang lain. Hal ini dikarenakan rasa takut terhadap pandangan yang negatif terhadap diri anak indigo sehingga membuat mereka diam saja.

Pergaulan anak indigo pada saat di sekolah tidak terlalu baik. anak indigo akan bergaul kepada orang yang bisa mencuri perhatiannya saja sehingga membuat mereka tidak banyak memiliki teman. Namun beberapa dari anak indigo ada yang banyak memiliki teman, akan tetapi kepribadian mereka yang introvert membuat mereka lebih suka menyendiri. Hubungan anak indigo dengan anggota keluarga lainnya kurang baik. hal ini dikarenakan anak indigo tidak mampu mengenalkan keindigoannya di tempat umum. Namun, ada satu dari anak indigo yang peneliti amati hubungan dengan anggota keluarga lainnya baik, ini dikarenakan disetiap anak dari anggota keluarga anak indigo juga memiliki kemampuan anak indigo.

Cara anak indigo menyesuaikan diri di masyarakat adalah dengan cara tidak memperdulikan pandangan buruk orang lain dan bermain bersama teman sebaya. Hal ini merupakan cara terbaik yang

mereka lakukan, karena dari mereka ada yang sifatnya pemalu dan penakut terhadap orang lain. Namun, ada juga cara anak indigo menyesuaikan dirinya di masyarakat dengan cara menyembunyikan keindigoannya, cara tersebut memang diajarkan oleh orang tua anak indigo.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisa terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis untuk menjelaskan hasil penelitian. Peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang “Upaya Penyesuaian Diri Anak Indigo di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma” serta membandingkannya dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.

#### **a. Karakteristik yang dimiliki anak Indigo**

Indigo pada awalnya disangka sebagai penyakit karena sebelumnya hal tersebut belum pernah didokumentasikan oleh masyarakat, namun faktanya kemampuan sangat istimewa banyak ditemukan pada anak indigo. Kemampuan yang sangat istimewa ini banyak kasus justru lebih sering muncul dalam ketidaksengajaan.



Secara fisik anak indigo sama sekali tak berbeda dengan anak lainnya.<sup>116</sup>

Pada umumnya anak indigo mampu melihat makhluk-makhluk yang tidak dapat dilihat oleh manusia secara umum, seperti roh atau makhluk halus, teman ajaib, atau sosok yang menyeramkan. Anak indigo dapat membaca pikiran seseorang bahkan niat buruk seseorang tersebut.

Hasil penelitian diatas selaras dengan teori Tubagus Erwin Kusuma SpKj yang menyatakan bahwa anak indigo Memiliki karakteristik membaca prasaan atau bahkan pikiran dan mengetahui keberadaan makhluk halus.<sup>117</sup> Kondisi anak indigo bukan merupakan keadaan sakit sehingga tidak memerlukan perlakuan atau pun terapi khusus.

#### **b. Masalah yang muncul terkait dengan keindigoan**

Masalah anak indigo yang muncul terkait dengan keindigoanya adalah anak indigo sering ketakutan ketika melihat roh atau makhluk halus dan efeknya mual-mual dan sakit kepala. Mayoritas anak indigo memiliki rasa takut terhadap roh atau makhluk lainnya.

Menurut Gerard, ada beberapa masalah yang terlihat dalam kehidupan anak indigo. Pertama, anak indigo seringkali merasa

---

<sup>116</sup> Rafael Lisinus & Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Semarang : Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 258

<sup>117</sup> Isrida Yul Arifiana, *Penerimaan Diri pada Individu Indigo*, Hlm. 195

dikecewakan oleh teman-temannya yang tidak memahami fenomena indigo. Kedua, anak indigo yang tidak terbiasa dengan kemampuan Indera keenamnya justru akan membuat anak ketakutan dan stres. Ketiga, anak indigo sering dicap sebagai anak yang mengalami ADHD atau bentuk-bentuk hiperaktivitas lainnya.<sup>118</sup>

Teori diatas hampir selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya menemukan masalah yang muncul pada anak indigo berupa rasa takut terhadap roh atau makhluk halus yang dilihatnya sesuai dengan teori Gerard pada point kedua. Yang mana anak indigo yang diteliti memang belum terbiasa dan terlatih terhadap kemampuan yang dimiliki.

### **c. Menjalankan Ibadah**

Anak indigo sering mengerjakan sholat dirumah dibandingkan di Masjid atau Mushollah terdekat. Namun ada sebagian anak indigo yang mengerjakan sholat di Masjid atau Mushollah. Sebagian anak indigo mengaji di Masjid atau Mushollah, dan sebagiannya lagi mengaji di rumah masing-masing. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan, yaitu tidak ada anak-anak yang mengaji ke Masjid atau Mushollah.

Hasil penelitian diatas hampir selaras dengan skripsi Erti Darmayati UIN Raden Patah Palembang yang berjudul “Pendekatan Ruqyah Syar’iyyah dalam mengatasi Kecemasan Indigo (*six sense*)

---

<sup>118</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Hlm.77

studi kasus pada klien “P” di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Patah Palembang,” yang menyatakan bahwa untuk mengatasi kecemasan, anak indigo melakukan sholat malam.<sup>119</sup>

#### **d. Penyesuaian Pribadi**

Penyesuaian pribadi anak indigo di kelurahan Dermayu dapat disimpulkan, dari 4 informan yang peneliti wawancarai 2 anak indigo tidak mampu menyesuaikan diri pribadinya, dikarenakan adanya rasa takut ketika melihat makhluk halus dan penolakan diri terhadap kemampuan keindigoan yang dimiliki seperti tidak menyukai kemampuannya. Sedangkan 2 anak indigo yang lainnya mampu menyesuaikan diri pribadinya. Hal ini dikarenakan adanya rasa syukur dan terbiasa dalam kondisi yang ia rasakan. Sehingga muncul rasa penerimaan diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.

Hasil penelitian diatas selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isrida Yul Arifiana menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki persepsi yang berbeda terhadap karakteristik indigo yang dimilikinya. Subjek I memiliki penerimaan yang positif seperti memahami karakteristiknya, bebas dari rasa malu atau bersalah, serta memiliki harapan yang realistis sebagai individu indigo. Sedangkan subjek II masih belum sepenuhnya menerima dirinya sebagai

---

<sup>119</sup> Erti Damayanti, *Pendekatan Ruqyah Syar'iyah dalam mengatasi Kecemasan Indigo (six sense) studi kasus pada klien “P” di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Patah Palembang*, (Skripsi, UIN Raden Patah, Palembang, 2018), Hlm. 138

individu indigo, dikarenakan subjek masih bingung, marah dan malu sebagai individu indigo.<sup>120</sup>

#### **e. Penyesuaian sosial**

##### **1) Hubungan dengan orang tua**

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa hubungan orang tua dengan anak indigo baik-baik saja. Orang tua mereka tidak sama sekali mempermasalahkan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu segi mereka berkomunikasi terlihat baik antara orang tua dan anak. Senyuman mereka juga terlihat bahwa orang tua mereka sangat sayang terhadap mereka.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pernyataan skripsi Tumbur DS Silalahi, bahwa anak indigo memiliki kedekatan hubungan dengan keluarga terutama orang tua. Hubungan yang erat juga terjalin dengan saudara-saudara anak indigo. Meskipun ibu anak indigo tidak memiliki kemampuan indigo, namun anak indigo merasa memiliki hubungan yang erat dengan ibu, karena ibu mampu untuk memahami keadaan anak indigo.<sup>121</sup>

##### **2) Cara anak indigo menghadapi tanggapan masyarakat mengenai kemampuannya**

---

<sup>120</sup> Isrida Yul Arifiana, *Penerimaan Diri pada Individu Indigo*, Hlm. 194

<sup>121</sup> Tumbur DS Silalahi, *Konsep Diri Remaja Indigo*, (Skripsi, Fakultas Psikologi dan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2009), Hlm. 65

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti mengenai cara anak indigo menghadapi tanggapan masyarakat terhadap kemampuan yang ia miliki dapat disimpulkan bahwa anak indigo akan diam dan tidak memperdulikan perkataan orang lain apabila orang beranggapan buruk terhadap kemampuannya.

Hasil penelitian diatas hampir selaras dengan hasil penelitian Hiro Armando Kamaetoe, bahwa pengalaman komunikasi anak indigo tidak menyenangkan yang mereka rasakan berupa pelecehan verbal seperti hinaan dianggap aneh.<sup>122</sup> Jadi, ini merupakan alasan anak indigo tidak memperdulikan perkataan orang lain, karena mereka beranggapan buruk mengenai anak indigo.

### **3) Pergaulan anak indigo di sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti mengenai pergaulan anak indigo, dapat disimpulkan bahwa anak indigo akan bergaul kepada orang yang bisa mencuri perhatiannya. Anak indigo yang memiliki sedikit teman dikarenakan anak indigo tersebut berkepribadian introvet. Bukan hanya itu, ada juga yang disebabkan oleh keindigoannya sendiri yang mana anak tidak mampu mengendalikan

---

<sup>122</sup> Hiro Armando Kamaetoe, *Pengalaman Komunikasi dan Konsep Diri Seseorang Indigo di Kota Pekanbaru*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, 2016), Hlm. 12

pengelihatannya sehingga menimbulkan rasa takut dan di jauhi oleh orang sekitar.

Hasil penelitian diatas selaras dengan pernyataan skripsi Sar Weni Pratiwi, bahwa anak indigo memiliki kesulitan berinteraksi secara bebas dan menjalin relasi sosial terutama dengan teman-teman sebaya mereka.<sup>123</sup> Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian bahwa anak indigo memiliki sedikit teman dikarenakan anak indigo berkepribadian introvet.

#### **4) Hubungan anak indigo dengan anggota keluarga yang lain.**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti mengenai hubungan anak indigo dengan anggota keluarga yang lain di kelurahan Dermayu, dapat disimpulkan bahwa hubungan anak indigo dengan anggota keluarga lainnya adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan anak indigo tidak mampu mengendalikan keindigoannya dimanapun ia berada, sehingga anggota keluarga lain dari anak indigo ini tidak menyukai dampak yang ditimbulkan oleh kemampuan yang dimiliki anak indigo itu tersebut. Namun, ada juga salah satu dari anak indigo yang peneliti amati, bahwa hubungannya dengan anggota keluarga lainnya yaitu baik, hal ini dikarenakan disetiap anak dari anggota keluarga anak indigo juga memiliki kemampuan anak indigo.

---

<sup>123</sup> Tumbur DS Silalahi, *Konsep Diri Remaja Indigo*, Hlm. 64

Hasil penelitian diatas hampir selaras dengan pernyataan skripsi Sar Weni Pratiwi, bahwa para indigo sulit menyesuaikan diri dengan individu lain kecuali mereka yang sesama indigo. Setiap indigo yang satu dengan yang lain memiliki ikatan batin satu sama lain.<sup>124</sup>

#### **5) Cara anak indigo menyesuaikan diri di masyarakat.**

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti terhadap anak indigo di kelurahan Dermayu, dapat disimpulkan bahwa cara anak indigo menyesuaikan diri di masyarakat adalah dengan cara bermain dengan bersama teman-teman sebayanya. Selain itu yang dapat dilakukan anak indigo yaitu, tidak memperdulikan pandangan buruk orang lain dan bermain bersama teman sebaya. Hal ini merupakan cara terbaik yang mereka lakukan, karena dari mereka ada yang sifatnya pemalu dan penakut terhadap orang lain. Namun, ada juga cara anak indigo menyesuaikan dirinya di masyarakat dengan cara menyembunyikan keindigoannya, cara tersebut memang diajarkan oleh orang tua anak indigo.

Hasil penelitian di atas selaras dengan ciri-ciri penyesuaian diri yang baik pada anak, yaitu dilihat dari segi aspek sosiabilitas yang ditandai dengan anak bermain dengan

---

<sup>124</sup> Sar Weni Pratiwi, *Identifikasi Permasalahan Indigo pada masa Dewasa Awal di Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), Hlm. 121

temannya.<sup>125</sup> Berarti apa yang peneliti temui di lapangan sama dengan teori ciri-ciri penyesuaian diri.

Selain itu, hasil penelitian di atas juga selaras dengan pernyataan penelitian yang dilakukan oleh Isrida Yul Arifiana menunjukkan bahwa bentuk penyesuaian diri anak indigo adalah tidak menghiraukan pendapat masyarakat yang negatif terhadap dirinya.<sup>126</sup> Maka dari itu ada kesamaan terhadap hasil penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan.

Anak indigo pada umumnya tidak menginginkan diperlakukan sebagai anak-anak. Mereka bukan anti sosial, tetapi mereka tidak leluasa di lingkungan yang tidak rasional dan lingkungan yang otoriter dengan disiplin ketat tanpa alasan yang jelas.<sup>127</sup>

Kesesuaian antara hasil observasi, dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan mendapatkan hasil yang dituangkan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Penyesuaian Diri**

<b>No</b>	<b>Bentuk Penyesuaian Diri</b>	<b>Upaya Penyesuaian Diri</b>	
<b>1</b>	<b>Pribadi</b>	<b>Penerimaan Diri</b>	<b>2 orang anak indigo menerima dirinya</b>

<sup>125</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Hlm. 129

<sup>126</sup> Isrida Yul Arifiana, *Penerimaan Diri pada Individu Indigo*, Hlm.199

<sup>127</sup> Suwardi Tanu, *How To Create A Superbaby*, (Jakarta : Grasindo, 2002), Hlm. 10



			<p>sebagai anak indigo seperti mensyukuri menjadi anak indigo dan sudah terbiasa dengan kemampuannya. Dan 2 orang lagi anak indigo menolak kemampuan keindigoan yang dimiliki seperti ketakutan ketika melihat makhluk halus dan tidak menyukai kemampuan yang ia miliki.</p>
2	Sosial	1. Hubungan dengan orang tua	Baik, orang tua mendukung dan menerima anak mereka sebagai individu indigo.
		2. Cara anak indigo menghadapi tanggapan masyarakat	Diam ketika orang berkata buruk terhadap kemampuannya.
		3. Pergaulan anak indigo di sekolah	Anak indigo sulit bergaul dan memiliki sedikit teman
		4. Hubungan anak indigo dengan anggota keluarga yang lain	2 anak indigo memiliki hubungan yang kurang baik dengan anggota keluarga lainnya dan 2 anak indigonya lagi memiliki hubungan yang baik
		5. Cara anak indigo menyesuaikan diri di masyarakat	<p>1. Tidak memperdulikan pandangan buruk orang lain</p> <p>2. Bermain bersama teman sebaya.</p>

Tabel penyesuaian diri di atas menjelaskan bahwa upaya penyesuaian diri anak indigo di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten. Seluma terbagi menjadi 2 bentuk yaitu :

Upaya penyesuaian pribadi, ada anak indigo yang mampu menyesuaikan diri pribadinya. Hal ini dikarenakan adanya rasa syukur dan terbiasa dalam kondisi yang ia rasakan. Sehingga muncul rasa penerimaan diri terhadap kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan anak indigo yang tidak mampu menyesuaikan diri pribadinya, dikarenakan adanya rasa takut ketika melihat makhluk halus dan penolakan diri terhadap kemampuan keindigoan yang dimiliki seperti tidak menyukai kemampuan yang ia miliki.

Upaya Penyesuaian Sosial anak indigo yaitu :

1. Anak indigo memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya. Hal ini dikarenakan adanya penerimaan dan dukungan orang tua terhadap anak sebagai individu indigo.
2. Anak indigo akan diam ketika orang berkata buruk terhadap kemampuannya. Upaya inilah yang bisa dilakukan anak indigo untuk menghadapi tanggapan masyarakat, karena dimasyarakat ada yang menerima dan juga ada yang menolak keberadaan anak indigo.

3. Anak indigo sulit bergaul dan memiliki sedikit teman. Anak indigo akan lebih nyaman bergaul dengan orang yang dapat mengerti keadaannya. Selain itu anak indigo kebanyakan berkerpibadian introvet.
4. Hubungan anak indigo dengan anggota keluarga yang lain ada yang baik dan ada yang kurang baik. Hubungan yang baik ini ditandai adanya di dalam keluarga yang lain juga memiliki anak indigo. Sedangkan hubungan yang tidak baik dikarenakan adanya penolakan dalam keluarga tersebut
5. Cara anak indigo menyesuaikan diri di masyarakat yaitu dengan cara tidak memperdulikan pandangan buruk orang lain dan bermain bersama teman sebaya. Cara itulah yang bisa dilakukan anak indigo ketika ia berada di ruang lingkup masyarakat, karena di dalam masyarakat ada yang menerima dan ada juga yang menolak keberadaan anak indigo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya Penyesuaian Diri Anak Indigo di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma terbagi menjadi 2 yaitu :

Upaya Penyesuaian Pribadi berupa penerimaan diri, ada anak indigo yang menerima kemampuan keindigoan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan adanya rasa syukur dan terbiasa dalam kondisi yang ia rasakan, sehingga muncul rasa penerimaan diri terhadap kemampuan yang mereka miliki. Dan ada anak yang menolak kemampuan keindigoan yang dimiliki, dikarenakan

adanya rasa takut ketika melihat makhluk halus dan tidak menyukai kemampuan yang ia miliki.

Upaya Penyesuaian Sosial anak indigo yaitu anak indigo memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya dan diam ketika orang berkata buruk terhadap kemampuannya. Anak indigo sulit bergaul dan memiliki sedikit teman. Hubungan anak indigo dengan anggota keluarga yang lain ada yang baik dan ada yang kurang baik. Cara anak indigo menyesuaikan diri di masyarakat yaitu dengan cara tidak memperdulikan pandangan buruk orang lain dan bermain bersama teman sebaya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang Upaya Penyesuaian Diri Anak Indigo di Kelurahan Dermayu Kec. Air Periukan Kab. Seluma maka dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak terkait sebagai berikut :

1. Untuk anak indigo di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, lebih meningkatkan lagi upayanya dalam menyesuaikan diri di masyarakat.
2. Untuk orang tua anak indigo agar kiranya dapat membantu anaknya untuk bisa menyesuaikan diri di masyarakat.
3. Untuk masyarakat khususnya di Kelurahan Dermayu agar tidak memandang anak indigo dari sudut pandang yang negatif dan kepada sebagian masyarakat yang percaya terhadap kemampuan anak indigo

saran peneliti boleh percaya tapi jangan terlalu percaya karena dapat menimbulkan sifat syirik.

4. Untuk Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, menambah wawasan kepada mahasiswa khususnya BKI mengenai upaya penyesuaian diri anak indigo.
5. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di bidang yang sama, dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan atau acuan dengan variabel dan metode yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Mohammad. 2017. Konflik Ibu dengan Remaja Indigo. Program Pascasarjana, Magister Sains Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifiana, Isrida Yul. Penerimaan Diri pada Individu Indigo. (Persona, Jurnal Psikologi Indonesia September 2016), Vol. 5, No. 03.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Erti. 2018. Pendekatan Ruqyah Syar'iyah dalam mengatasi Kecemasan Indigo (six sense) Studi Kasus pada Klien "P" di Fakultas Dakwah dan Kominikasi UIN Raden Patah Palembang. Skripsi. UIN Raden Patah Palembang
- Danim, Sudarwan. 2013. Penelitian Kualitatif. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta : Psikosain.
- Elsabena, Faktor Penyebab Anak Indigo yang Wajib diketahui, (Artikel : Hami.co.id)

- Fahmi, Mustafa. 1997. Penyesuaian Diri tentang Pengertian dan Perannya dalam Kesehatan Mental. Jakarta : Bulan Bintang.
- Geruang, W. A. 2010. Psikologi Sosial. Bandung : PT Refika Aditama.
- Ghufron, M. Nur, Rini Risnawati. 2014. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Ginanjari, Taufik. 2018. Artikel Anak indigo dalam pandangan Islam, Persis.or.id
- Honggowiyono, Puger. 2015. Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. Malang : Gunung Samudra
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Lexy J, Moleong. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lisinus, Rafael & Pastiria Sembiring. 2020. Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah perspektif Bimbingan dan Konseling). Semarang : Yayasan Kita Menulis
- Madyawati, Lilis. 2013. Generasi Indigo. Edukasi : Jurnal Pendidikan.
- Profil Kelurahan Dermayu, Pemerintahan Kab. Seluma Kec. Air Periukan 2018
- Ridwan. 2008. Dasar-dasar Statistik. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. 2008. Belajar mudah Penelitian untuk Guru-guru dan Peneliti Pemula. Bandung : Alfabeta.
- Satori, Djam'am, Aan Komariah. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sears, David O., Jonathan L. Freedman & L. Anne Peplau. Psikologi Sosial. Jakarta : Erlangga
- Singgih, Yulia & Singgih. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : Gunung Mulia
- Somantri, T. Sutjihati. 2007. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung : PT. Refika Aditama.

- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sunarto, dan B. Agung Hartono. 2006. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2015. Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak, Jakarta : Prenadamedia Group.
- s  
Tanzeh, Ahmad. 2011. Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta : Teras.
- Tanu, Suwardi. 2002. How To Create A Superbaby. Jakarta : Grasindo
- Wijaya, Helaluddin Hengki. 2019. Analisis Data Kualitatif. ISBN : 978-623-90515-7-0
- Yusuf, Syamsu. 2010. Program Bimbingan dan Konseling. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**



**R**

**A**

**N**



**Wawancara dengan anak indigo berinisial TS**



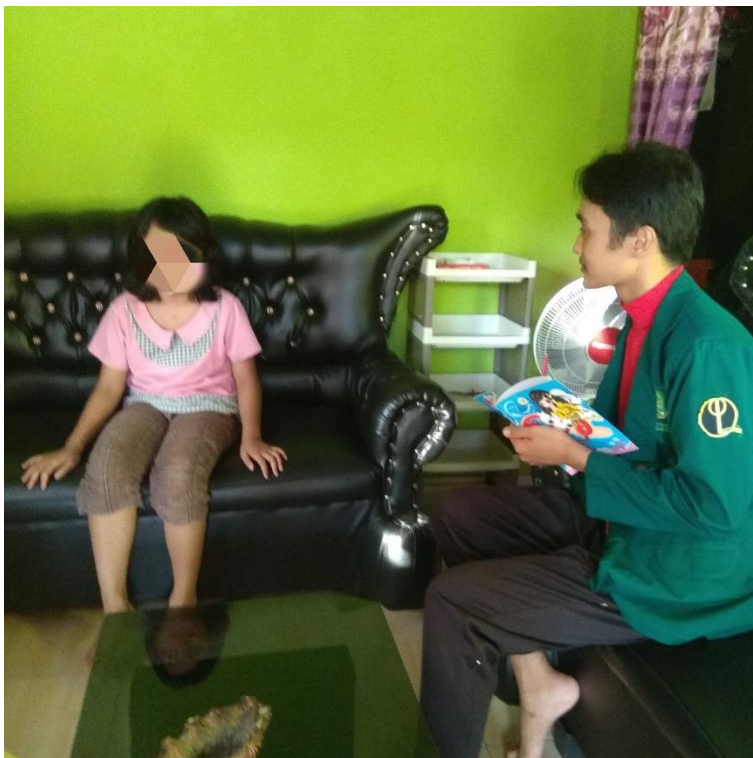
**Wawancara dengan orang tua TS**



**Wawancara dengan anak indigo yang berinisial DF**



**Wawancara dengan orang tua DF**



**Wawancara dengan anak indigo yang berinisial PR**



**Wawancara dengan orang tua PR**



**Wawancara dengan anak indigo yang berinisial DA**



**Wawancara dengan orang tua DA**



**Wawancara dengan teman sebaya anak indigo**



**Wawancara dengan teman sebaya anak indigo**



**Foto pada saat peneliti melakukan wawancara kepada salah satu anak indigo, peneliti menemukan bahwa anak indigo sedang bermain dengan teman sebayanya.**